

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD PAB 29**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

MARSYA FRISCILA

NPM 2202090093



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

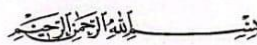


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

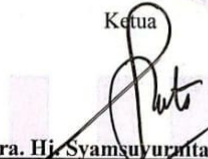
Nama : Marsya Friscila
NPM : 2202090093
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

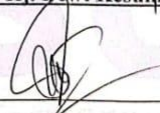

Dr. Hj. Syamsuyuranta, M.Pd.

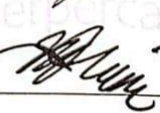
Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd
2. Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd
3. Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd

1. 

3. 

2. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Marsya Friscila
NPM : 2202090093
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29

Nama Pembimbing : Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
14-03-2026	Analisis pada Bab IV, mengajelas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.		
14-03-2026	Sajikan data nilai pretest dan posttest		
14-03-2026	Pengujian mengenai uji hipotesis (uji t)		
28-03-2026	Harus mengaitkan dengan penelitian yang relevan.		
28-03-2026	Perbaikan kesimpulan dan cara		
28-03-2026	Perbaikan mengenai relasi dan jenis penelitian (kualitatif)		
07-04-2026	Ace Sidang Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, April 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Marsya Friscila
NPM : 2202090093
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29

sudah layak disidangkan.

Medan, April 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

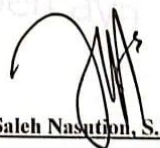

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Marsya Friscila
NPM : 2202090093
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, April 2026
Yang menyatakan



Marsya Friscila
NPM. 2202090093

ABSTRAK

Marsya Friscila, 2202090093. Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29. Skripsi: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca siswa dengan materi membaca teks narasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen. Sampel penelitian siswa kelas IV SD PAB 29 berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian berupa tes yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media *Pop-Up Book* dengan yang tidak menggunakan media tersebut. Analisis hasil posttest mengungkapkan nilai signifikansi 0.000, yang kurang dari ambang 0,05; akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima, menandakan hubungan yang signifikan secara statistik antara setiap variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan media *Pop-Up Book* terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca, sehingga berdampak positif pada materi tersebut. Dengan demikian, media *Pop-Up Book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Kata kunci: Media *Pop-Up Book*, Keterampilan Membaca

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29**”.

Dalam Penulisan skripsi ini tidak akan terlesaikan jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang teristimewah Ayahanda tercinta **Legimin A** dan Ibunda tercinta **Rohani**. Penulis menyadari bahwa selesainya karya ini bukan semata-mata karena kerja penulis pribadi, melainkan berkat ridho, pengorbanan, dan doa-doa tulus yang senantiasa kalian langitkan disetiap sujudnya. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak terbatas, kesabaran dalam mendidik, serta dukungan moral maupun materi yang menjadi kekuatan utama bagi penulis untuk melewati setiap tantangan selama masa studi. Pencapaian ini adalah hadiah kecil yang penulis persembahkan wujud bakti atas segala peluh dan cinta yang telah Ayah dan Ibu berikan tanpa mengharap balasan.

Dengan hati yang tulus penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan begitu juga bantuan. Oleh itu saya ingin mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum**, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
7. Bapak **Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sekolah SD Swasta PAB 29 khususnya kepada Bapak **Yudillah Amin, S.Pd** selaku Kepala Sekolah dan **Ibu Rizky Arum Sari, SP.d** selaku Guru kelas IV SD yang membimbing penulisan selama melakukan riset.

10. Terima kasih kepada Abang saya **Muhammad Robby Kurniawan, S.T**, yang selalu menjadi sosok pelindung dan pemberi semangat dalam setiap langkah penulis.
11. Terima kasih kepada teman dekat saya, **Pristy Dewanty Giat** dan **Putri Sukma Melati** serta sepupu saya **Mela Melya, Cindar Sabitha Azzahra dan Nazjline Auliza**. Yang telah menjadi sistem pendukung terbaik selama perjalanan dalam penulisan ini.
12. Kepada **Nazwa Anzani** dengan Npm 2202090090. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik setiap keluh kesah penulis, memberikan semangat disaat-saat tersulit, serta selalu ada untuk memberikan motivasi agar penulis tetap konsisten hingga titik akhir.
13. Terima kasih kepada teman kelas saya **Yasha Zabriana, Anisah Wardah Wijaya, Armila Putri, Aliyah, Indah Anggreini Try Aswara, Mita Aprillia Lubis** serta teman seangkatan khususnya kelas B PGSD Pagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yang telah memberi semangat kepada penulis hingga selesai dalam pengerjaan skripsi ini.

Sebagai penutup, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Peneliti juga memohon petunjuk dan pertolongan Allah SWT agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin

Wassalamua’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2 Januari 2026
Penulis

MARSYA FRISCILA
2202090093

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Masalah.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1 Media Pembelajaran	8
2.1.1.1 Jenis Media Pembelajaran.....	9
2.1.1.2 Tujuan Media Pembelajaran.....	11
2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran	12
2.1.1.4 Manfaat Media Pembelajaran	14
2.1.2 Media <i>Pop-Up Book</i>	17
2.1.2.1 Fungsi Media <i>Pop-Up Book</i>	18
2.1.2.2 Manfaat Media <i>Pop-Up Book</i>	19
2.1.2.3 Kelemahan dan Kelebihan <i>Media Pop-Up Book</i>	21
2.1.3 Keterampilan Membaca.....	22
2.1.3.1 Jenis-jenis Keterampilan Membaca	23
2.1.3.2 Tujuan Keterampilan Membaca	25
2.1.3.3 Fungsi Keterampilan Membaca	26
2.1.3.4 Manfaat Keterampilan Membaca	27

2.1.3.5 Indikator Keterampilan Membaca	29
2.2 Penelitian Yang Relavan	29
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.2.1 Lokasi Penelitian	38
3.2.2 Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	40
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	41
3.4.1 Variabel Penelitian	41
3.4.2 Definisi Operasional	41
3.5 Instrumen Penelitian	42
3.5.1 Tes	43
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.6.1 Uji Validitas	45
3.6.2 Uji Reliabilitas	47
3.6.3 Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskrispi Hasil Penelitian	50
4.1.1. Uji Validitas	51
4.1.2 Uji Reliabilitas	52
4.1.3 Data <i>Pretest</i>	52
4.1.4 Data <i>Posttest</i>	53
4.1.5 Uji Hipotesis	54
4.2 Hasil Pembahasan Penelitian	56
4.2.1 Pengaruh Penggunaan Media <i>Pop-Up Book</i> Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29	56

4.2.2 Keterampilan Membaca Sebelum Menggunakan Media <i>Pop-Up Book</i> di kelas IV SD PAB 29	57
4.2.3 Keterampilan Membaca Sesudah Menggunakan Media <i>Pop-Up Book</i> di kelas IV SD PAB 29	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Populasi	40
Table 3.3 Sampel	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.3 Nilai <i>Pretest</i>	52
Tabel 4.4 Nilai <i>Posttest</i>	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Media <i>Pop-Up Book</i> Terhadap Keterampilan Membaca Siswa.....	35
Gambar 4.1 Data <i>Pretest</i>	53
Gambar 4.2 Data <i>Posttest</i>	54
Gambar 4.3 Nilai Rata-rata Kelas IV SD PAB 29.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk mendidik anak-anak di negara ini agar berprestasi dan sesuai dengan standar. Dalam dunia pendidikan, kita dapat menggunakan banyak hal sebagai sumber belajar, bukan hanya buku saja; kita juga dapat menggunakan lingkungan sekitar kita dan media digital untuk membuat belajar lebih mudah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga pendidikan tidak lepas dari seorang pendidik sekaligus sebagai pendidik bagi para siswa di sekolah. Pendidikan memiliki tujuan untuk membuat seseorang menjadi cerdas dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memberikan media pembelajaran yang menarik kepada siswa mereka. Media pembelajaran ini merupakan salah satu komponen keberhasilan proses belajar mengajar. Tujuan adanya proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Selama proses belajar mengajar, penggunaan media merupakan komponen pendukung yang paling membantu dalam menyampaikan pesan dan memperjelas maknanya. Guru dapat mengkonkretkan pembelajaran yang abstrak dengan menggunakan media. (Hana et al., 2023)

Kelas rendah biasanya mengalami kesulitan membaca, tetapi kelas tinggi juga mengalaminya. Kosakata yang tidak mencukupi dan kegiatan pengajaran

yang tidak efektif adalah dua faktor yang sering menyebabkan peserta didik kelas menghadapi kesulitan dalam memahami membaca. Namun demikian, tidak banyak penelitian yang secara komprehensif menyelidiki hubungan antara komponen dalam konteks siswa kelas tinggi, terutama yang berkaitan dengan metode yang menggabungkan berbagai gaya belajar dan pendekatan pengajaran kreatif. (Destini et al., 2024)

Melalui media yang dibaca seseorang, minat membaca mereka akan meningkat. Minat baca setiap orang berbeda-beda karena kebutuhan informasi dan media yang berbeda. Minat baca seharusnya mulai muncul saat anak-anak. Dengan demikian, minat baca anak seharusnya terus berkembang seiring bertambahnya usia mereka. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca pada anak adalah dengan mempercepat kemampuan membaca mereka. (Sunarti et al., 2023).

Saat ini, penggunaan buku sebagai media pembelajaran tetap konsisten. Buku pelajaran yang digunakan saat ini biasanya tidak menarik bagi siswa, membuat mereka tidak tertarik untuk belajar. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus berinisiatif dan kreatif. Menurut Ningsih dalam (Anisa Nurul Izzah & Setiawan, 2023), siswa SD sangat menyukai buku dengan gambar yang dapat menarik perhatian mereka. Salah satunya adalah media *Pop-Up Book* yang memberikan gambaran langsung tentang subjek yang dipelajari.

Pop-up Book pembelajaran digital dapat menjadi alat yang sangat menarik untuk digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk siswa yang hidup di era digital saat ini. Menurut Joko Muktiono dalam (Yahzunka &

Astuti, 2020), *Pop-Up Book* adalah buku dengan visualisasi yang terdiri dari gambar yang dapat ditegakkan yang dapat membentuk objek yang indah yang dapat bergerak dan memberikan kesan yang luar biasa. Namun, *Pop-Up Book* berbasis digital ini dirancang dengan elemen audio visual tiga dimensi.

Berdasarkan pengalaman peneliti di masa observasi ke sekolah melihat bahwa peserta didik merasa kurang faham dan tidak tertarik dalam pembelajaran materi membaca yang di kutip dari sumber buku cetak atau LKPD saja. Sehingga terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih kesulitan memahami isi teks yang dibaca dan juga nilai masih rendah di bawah KKM. Namun sesekali guru menggunakan media pembelajaran hanya berupa *powerpoint* saja dan belum terintegritas dengan menggunakan media *Pop-Up Book*. Hal ini melihat bahwa rendahnya media pembelajaran sehingga diartikan bahwa media pembelajaran yang diterapkan masih terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran alternatif yang menarik, contohnya memberi sebuah materi dengan menggunakan media *Pop-Up Book* yang berisi tentang materi pembelajaran tersebut. Dengan cara ini kendala yang dihadapi saat menggunakan sumber belajar di lingkungan sekitar dapat diatasi dengan mudah.

Materi ini meningkatkan kemampuan dasar siswa, khususnya di kelas awal. Guru memulai tahap prabaca dengan mempelajari struktur teks narasi seperti organisasi, komplikasi, dan resolusi melalui media interaktif seperti Big Book atau *Pop-Up Book*.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dianggap sebagai alat bantu yang bermanfaat yang membantu proses belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Seperti yang dinyatakan oleh Gagne dan Briggs dalam (Yahzunka & Astuti, 2020), media pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar atau alat untuk menyampaikan materi pelajaran dan berfungsi untuk merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran adalah suatu alat yang secara fisik digunakan guru yang mewakili suatu materi pelajaran agar dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. (N. Sari & Liansari, 2023)

Peneliti menemukan bahwa penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book*, terutama yang berkaitan dengan membaca, belum banyak dilakukan dan digunakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29”** adalah judul penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditentukan masalah dipenelitian ini:

1. Belum tersedia media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book* di tingkat SD dengan materi Membaca.
2. Media pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat terbatas.

3. Media pembelajaran yang bersifat media cetak 3D dalam pembelajaran tergolong masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan masalah yang merupakan alasan untuk memilih suatu batasan masalah. Berdasarkan identifikasi yang diuraikan di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada: “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29”.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari penjelasan batasan masalah yang sudah dibuat, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca siswa di kelas IV SD PAB 29?
2. Bagaimana keterampilan membaca sebelum menggunakan media *Pop-Up Book* di kelas IV SD PAB 29?
3. Bagaimana keterampilan membaca sesudah menggunakan media *Pop-Up Book* di kelas IV SD PAB 29?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang sudah dijelaskan, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca siswa di kelas IV SD PAB 29

2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca sebelum menggunakan media *Pop-Up Book* di kelas IV SD PAB 29
3. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca sesudah menggunakan media *Pop-Up Book* di kelas IV SD PAB 29

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemikiran terhadap dunia pendidikan dan menambah wacana baru tentang pengembangan media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di tingkat SD dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru untuk menjadi terampil, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih aktif untuk belajar lebih semangat dan dapat menciptakan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih

bermakna, karena pemberian materi dikemas dengan menarik dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan ataupun evaluasi dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah wadah dari informasi yang ingin disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang kreatif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapainya. Menurut Wahyuningtyas dan Sulasmono dalam (Winda et al., 2022)

Media pembelajaran terbagi menjadi kategori visual (gambar, poster, infografis), audio (podcast, rekaman suara), audiovisual (video, film animasi), dan multimoda (aplikasi interaktif seperti *Power Point* atau *Pop-Up Book* digital). Contoh yang relevan untuk SD termasuk buku *Pop-Up* tematik, video animasi sains, dan game edukasi pramuka.

Media pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat memberikan efek positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. Media juga merupakan dasar yang sangat penting yang bersifat melengkapi dan merupakan komponen penting dari proses pembelajaran yang berhasil. (Harsiwi & Arini, 2020).

Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang mempengaruhi lingkungan belajar, kondisi belajar, dan lingkungan belajar yang dirancang dan dikondisikan oleh guru (Trisiana, 2020).

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti media pembelajaran adalah segala alat atau sarana, baik digital maupun fisik, yang dirancang untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada siswa sambil menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional. Selain itu, harus mengandung materi instruksional yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Salah satu fitur utamanya adalah memiliki kemampuan untuk merangsang minat dan pikiran siswa, mudah diakses, dan dapat digunakan bersama dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

2.1.1.1 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudy Bretz dalam (Habibah & Fauziah, 2025) pengelompokan media berdasarkan tiga unsur utama, yaitu suara, gambar (visual), dan gerakan. Dari ketiga unsur ini, Rudy Betz membagi media menjadi delapan kategori, yaitu:

- 1) Media yang hanya menggunakan suara (audio).
- 2) Media berbentuk cetakan.
- 3) Media visual yang bersifat statis.
- 4) Media visual yang menampilkan gerakan.
- 5) Media suara yang disertai unsur gerakan terbatas.
- 6) Media dengan gerakan terbatas tanpa suara.
- 7) Media gabungan suara dan gambar statis (audio visual diam).
- 8) Media yang memadukan suara dengan gambar bergerak (audio visual gerak).

Media pembelajaran menurut (Fadilah & Kanya, 2023) yang dapat digunakan oleh guru, seperti media visual, audio, dan visual. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Sarana Visual:

Ada gambar, foto, grafik, peta, dan bagan.

2. Sumber Audio:

Ada radio, podcast, cerita, dan lagu

3. Media Visual:

Dalam bentuk film, video, pertunjukan, dan televisi

Media pembelajaran (Misbahul et al., 2022) dapat diklasifikasikan kedalam kategori yaitu:

1. Audio: kaset audio, siaran radio, *CD*, telepon, MP3
2. Cetak: buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar, photo Audio-
3. cetak: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
4. Proyeksi visual diam: *overheard transparant* (OHT), slide
5. Proyeksi audio visual diam: slide bersuara
6. Visual gerak: film bisu
7. Audio visual gerak: video/*VCD*/televisi
8. Objek fisik: benda nyata, model
9. Manusia dan lingkungan: Guru, pustakawan, laboran
10. Komputer

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran mencakup berbagai jenis yang dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.1.1.2 Tujuan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran alat atau media pembelajaran menurut (Fadilah & Kanya, 2023) jelas diperlukan, sebab alat/medial pembelajaran inil memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diiginkan:

1. Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah mereka dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Media pembelajaran dapat membatasi ruang, waktu, dan daya indera, misalnya, objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, realitas, film bingkai, film, atau model.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran dengan tepat dan bervariasi, sikap pasif anak didik dapat diatasi. Oleh karena itu, jika pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai alat atau media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang materi yang mereka pelajari. Ada kemungkinan besar bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien dengan memanfaatkan alat atau media pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan lingkungan belajar yang menyenangkan sebagai media belajar, Anda dapat mendukung pelajaran yang tidak membosankan dan bahkan menjadikan pembelajaran semakin efektif.

Media pembelajaran dapat membantu siswa belajar. Sebagai seorang guru, Anda harus mampu memilih bahan pembelajaran yang tepat dan cocok untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. (Resti et al., 2024)

Media pembelajaran memiliki tujuan yang baik dalam mendukung proses pembelajaran. Tujuan pertama adalah membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Tujuan kedua adalah memperjelas makna bahan pelajaran dan membuat guru lebih mudah memahami materi. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran, mode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik, memungkinkan guru untuk mengajarkan konsep-konsep yang lebih kompleks. Akibatnya, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan belajar yang dapat membantu mereka lebih memahami apa yang mereka lakukan. (Yuniarti et al., 2023)

Maka dapat disimpulkan media pembelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa, mencegah kejenuhan, dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar. Selain itu, media memperjelas makna materi pelajaran sehingga siswa lebih memahami tujuan pelajaran.

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levied dan Lentz dalam (Jannah et al., 2020), media pembelajaran memiliki empat fungsi:

- 1) Fungsi atensi, yaitu siswa dapat mengingat isi pelajaran dengan menggunakan media bergambar;

- 2) Fungsi afektif, yaitu media bergambar dapat menggugah emosi dan sikap siswa yang muncul ketika mereka belajar dengan teks bergambar;
- 3) Fungsi kognitif, yaitu siswa dapat memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui gambar untuk mencapai tujuan yang diharapkan; dan
- 4) Fungsi kompensatori, yaitu dapat memberikan kontribusi bagi siswa yang lambat dan lemah dalam menerima serta memahami isi pelajaran.

Berikut ini 4 fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Atensi: media visual adalah inti, maksudnya mengarahkan atau menarik perhatian peserta didik agar fokus pada materi yang berhubungan dengan arti visual yang diperlihatkan atau menyertai teks materi ajar.
- b. Afektif: media visual yang dilihat dari tingkat kenyamanan peserta didik saat belajar membaca teks bergambar.
- c. Kognitif: sebagai media visual terlihat dari beberapa temuan penelitian yang menemukan lambang visual melancarkan penghasilan sebuah tujuan agar mengerti dan mengingat informasi yang terdapat di dalam gambar.
- d. Kompensatoris: fungsi media pembelajaran terlihat dari hasil riset media visual yang menyuguhkan konteks untuk memahami isi teks sangat membantu para peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengelompokkan informasi pada teks serta mengingat kembali.

Menurut (Mei et al., 2024) Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kelas untuk memenuhi

kebutuhan belajar siswa dan mengembangkan fungsi media pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran memiliki fungsi penting untuk para guru dan peserta didik ketahui, seperti:

- a. Meningkatkan praktik pembelajaran guru;
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
- c. Membantu guru menyampaikan materi pelajaran; dan
- d. Menambah nilai ke dalam pelajaran.

Menurut Rowntree dalam (Fadilah & Kanya, 2023) Media memiliki fungsi yang pertama, menumbuhkan dorongan untuk belajar, membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi mereka yang sebelumnya jenuh dengan pelajaran yang monoton. Yang kedua, memungkinkan peserta didik untuk mengulas materi yang telah mereka pelajari agar mereka tidak lupa apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Yang ketiga, memberikan rangsangan untuk belajar, mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan membuat mereka merasa lebih tertarik untuk belajar. yang ke enam, melakukan pelatihan atau penilaian yang sesuai.

Disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sebagai perantara komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar, membantu menyampaikan pesan ke siswa secara lebih jelas dan menarik.

2.1.1.4 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memberikan manfaat dalam meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi pembelajaran.

Penggunaanya membuat orises belajar lebih inetratif dan menyenangkan, sehingga mengatasi keterbatasan indera. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa melalui elemen visual seperti gambar, animasi, atau video sehingga siswa lebih antusias berpartisipasi.
- 2) Memperjelas pesan pelajaran, memudahkan pemahaman konsep sulit, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran metode yang terpilih untuk meningkatkan kualitas pelajaran bagi guru adalah penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk membuat proses belajar lebih menarik dan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan (Kamal et al., 2024).

Arshad dalam (Hidayati et al., 2023), menyatakan bahwa siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media pembelajaran sebagai alat karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan guru, anggota masyarakat, dan lingkungan mereka, serta memberi mereka akses ke pengalaman serupa tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. Media pembelajaran adalah alat yang dapat meningkatkan pengajaran dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan menjelaskan ide-ide penting.

(Fadilah & Kanya, 2023) mengemukakan manfaat media pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran semakin menarik
yang di mana media dapat menyampaikan informasi dalam bentuk audio dan visual. Dengan demikian, mereka dapat mendeskripsikan konsep,

prinsip, proses, dan prosedur yang abstrak dan tidak lengkap dengan cara yang lebih jelas dan lengkap.

2. Pembelajaran lebih interaktif

Media dapat membantu guru dan siswa berkomunikasi dua arah secara aktif jika dipilih dan dirancang dengan benar. Tanpa media, guru cenderung menyampaikan materi kepada siswa secara "satu arah".

3. Waktu belajar dapat dikurangi

Guru sering menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi ajar. Namun, waktu Anda sangat terbatas. Namun, waktu yang terbatas dapat digunakan dengan lebih efisien jika mereka menggunakan media pembelajaran.

4. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap pelajaran dengan lebih baik dan lebih mendalam.

5. Pekerjaan guru dapat berubah ke arah yang lebih baik dan produktif.

Media pendidikan berfungsi untuk membantu pendidikan karena mereka harus melibatkan siswa dalam aktivitas nyata dan dalam pikiran mereka. Dengan memanfaatkan media, guru dapat memfokuskan perhatian lebih banyak pada pembinaan minat dan tindakan, penyebaran informasi, bimbingan, dan instruksi.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mengelola sekolah dengan baik saja. Mereka dapat

mempermudah pembelajaran, menjadi menarik, dan mencapai semua anak dengan desain yang menarik. Untuk memenuhi kebutuhan prosesonal, media pembelajar dapat digunakan untuk menyajikan bahan terbuka.

2.1.2 Media *Pop-Up Book*

Pop-Up Book adalah buku dengan bagian yang bergerak atau elemen tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita menarik. Ini dimulai dengan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Buku ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memungkinkan mereka menggunakan media secara mandiri maupun kelompok (Sukmawarti, 2021).

Media *Pop-Up Book* juga menarik anak-anak dan mendorong mereka untuk terus membaca. Ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan membaca anak dan menambah wawasan mereka tentang hal-hal akademik dan non-akademik. (Sitepu et al., 2025).

Pop-Up Book dimasukkan ke dalam kategori media konkret, yaitu alat bantu yang dapat dilihat, diraba, dan digunakan secara langsung oleh siswa selama kegiatan belajar. Media seperti ini sangat baik untuk menyampaikan informasi guru kepada siswa karena dapat menarik perhatian dan minat siswa serta menstimulasi pikiran dan perasaan mereka. Dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, memilih media yang sesuai dengan lingkungan sekitar, dan menilai proses dan hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan media konkret (Apriani et al., 2025).

Menurut Hidayati dkk dalam (Saputri et al., 2025), *Pop-Up Book* adalah salah satu alat yang guru dapat gunakan untuk mendorong siswanya untuk

berpartisipasi lebih aktif dalam kelas. Media ini terbukti berhasil menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat mereka dalam pelajaran. *Pop-Up Book* adalah media pembelajaran yang menarik dengan warna-warna yang menarik dan tulisan yang mendukungnya. Materi yang mencakup juga sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang sederhana dan efektif.

Gambar yang ada di media *Pop-up Book* dapat bergerak sesuai dengan rancangan. Ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi, karakteristik siswa, dan langkah pembelajaran yang akan diikuti siswa. Media pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik, yang menggunakan keterampilan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan menurut Salim dan Sophuan dalam (Putriningsih & Putra, 2021).

Maka dapat disimpulkan media *Pop-Up Book* adalah pembelajaran yang interaktif berbentuk 3D untuk Pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa, melalui visualisasi yang menarik, serta mendukung motorik halus anak.

2.1.2.1 Fungsi Media *Pop-Up Book*

Menurut Bluemel dan Taylor dalam penelitian yang sebelumnya telah dilakukan (Hana et al., 2023), yang mana dalam hal ini juga dapat menjelaskan bahwa fungsi dari pada media pembelajaran yang dalam bentuk Pop Up Book, antara lain adalah sebagai berikut: a. Mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membacanya, b. Dapat digunakan untuk berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas, c. Mempermudah penangkapan maksud, arti dan

makna melalui perwakilan dari gambar yang menarik dan dapat untuk memunculkan adanya suatu keinginan serta motivasi ataupun dorongan dari para siswa untuk membaca dengan baik.

Media ini juga berfungsi sebagai pendukung selama proses pembelajaran, membuat materi lebih menarik dan interaktif Wahidin dan Ahmad, 2018 dalam (Yuniarti et al., 2023). Selain itu, media ini juga memainkan peran penting dalam mendukung komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, yang memungkinkan proses belajar-mengajar yang lebih dinamis dan terlibat.

Menurut (Ismiawati U. Yusuf, Rusmin Husain, 2021) Media *Pop-Up Book* berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat membuat kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak lagi.

Pop-Up Book sangat cocok untuk siswa sekolah dasar karena berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif dengan elemen tiga dimensi saat halaman dibuka. Untuk membuat belajar lebih menarik, media ini menggabungkan gerakan, cerita, dan seni.

Maka dapat disimpulkan fungsi media *Pop-Up Book* menarik minat anak untuk membaca melalui kejutan visual dan gerakan, seperti objek yang "muncul" atau berputar. Selain itu, media ini mendukung pembelajaran inklusif dengan menyesuaikan tema atau kurikulum sekolah dasar dengan kebutuhan lokal.

2.1.2.2 Manfaat Media *Pop-Up Book*

Media ini menarik dan ramah anak. Menurut Bluemel dan Taylor dalam (Mohamad Johan, 2020) mencatat beberapa manfaat media *Pop-Up Book*: (1)

menumbuhkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca, (2) membantu siswa anak usia dini menjembatani hubungan antara simbol yang menampilkannya dan situasi kehidupan nyata, (3) membantu siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dan (4) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. (5) Anak-anak dengan kesimpulan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) dapat membantu anak-anak yang enggan membaca dengan menampilkan gambar yang menarik. Ini juga dapat mendorong keinginan dan dorongan untuk membaca secara mandiri.

Menurut Dzuanda dalam (Setyanigrum, 2020), *Pop-Up Book* memiliki beberapa manfaat yang sangat bermanfaat bagi siswa, yaitu: a. Mengajarkan kepada siswa untuk menghargai buku dengan merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya; b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua karena ada bagian dalam *Pop-Up Book* yang memungkinkan mereka untuk berbicara tentang isi yang disajikan, c. Meningkatkan kreatifitas siswa. d. Menumbuhkan imajinasi siswa. e. Meningkatkan pengetahuan siswa maupun memberikan deskripsi tentang suatu wujud benda. f. Menumbuhkan rasa cinta anak untuk membaca.

Media *Pop-Up Book* memiliki manfaat yang sangat berguna untuk mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, dan lain sebagainya (Resta & Kodri, 2023)

Dapat disimpulkan manfaat dari media ini dapat meningkatkan kreativitas siswa, pengetahuan serta pemahaman dan dapat menumbuhkan imajinasi siswa.

2.1.2.3 Kelemahan dan Kelebihan Media *Pop-Up Book*

Pop-up Book ini memiliki kelemahan prosesnya memakan waktu lama karena membutuhkan ketelitian dan ketelatenan. Peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar karena metode yang digunakan tidak membosankan (Anisa Nurul Izzah & Setiawan, 2023).

Media *Pop-Up Book* juga memiliki kekurangan diantaranya dalam pengerjaannya lebih lama karena memerlukan tingkat ketelitian yang lebih ekstra, serta membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya (Resta & Kodri, 2023).

Kelebihan dari *Pop-Up Book* ini adalah dapat membantu siswa memahami materi melalui gambar-gambar yang disajikan dan menarik perhatian siswa karena warna-warna dan konstruksinya. Ini membuat siswa ingin membaca lebih banyak melalui *Pop-Up Book*. (Sunarti et al., 2023).

Menurut Anggraini, Nurwahidah, Asyhari, Reftyawati, dan Haka dalam (Setiyanigrum, 2020), beberapa kelebihan dari *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut: 1. *Pop-Up Book* dibuat dengan kertas tebal sehingga tidak mudah rusak (sobek). 2. Tiap halaman buku pop-up memuat gambar yang menarik, yang membuat anak didik lebih aktif dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. 3. *Pop-Up Book* dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok.

Pop-Up Book adalah media yang layak untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar karena mereka interaktif dan menarik secara visual.

Penelitian menunjukkan bahwa media ini meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat membaca, dibandingkan dengan metode konvensional.

2.1.3 Keterampilan Membaca

Menurut Saddhono dalam (D. P. Sari, 2021) menyatakan bahwa membaca adalah proses memahami isi gagasan dalam bentuk huruf-huruf untuk memperoleh pemahaman tentang makna yang dibaca.

Membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak hal, termasuk melafalkan tulisan serta aktivitas visual, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah proses menerjemahkan huruf ke dalam kata-kata lisan dan merupakan proses berpikir yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Andi Husnul Khatimah et al., 2023).

Keterampilan membaca didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara aktif dengan teks tulis sehingga mereka bukan hanya dapat melafalkan kata-kata, tetapi juga dapat menangkap, mengolah, dan merespons makna yang terkandung dalam kata-kata tersebut. Dengan kata lain, membaca bukan sekadar membaca huruf itu adalah proses berpikir yang melibatkan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis dan mengaitkannya dengan apa yang sudah mereka ketahui dan alami.

Pembaca menggunakan keterampilan membaca mereka untuk melakukan sejumlah aktivitas mental, seperti mengenali simbol huruf, menggabungkannya menjadi kata dan kalimat, dan kemudian memahami secara menyeluruh makna teks. Selama proses ini, kemampuan bahasa, perhatian, dan pemahaman

diperlukan, sehingga pembaca dapat membedakan konsep utama, informasi penting, dan sikap penulis.

Guru harus melatih kemampuan membaca anak sejak dini karena kemampuan membaca sangat penting bagi anak. Pembelajaran membaca sejak dini adalah tindakan yang luar biasa, dan tentunya harus memperhatikan batas-batas aturan perkembangan usia dini. Selain itu, kemampuan membaca yang sangat penting untuk kemajuan masyarakat dan individu dapat dibina dan dipupuk bahkan sebelum anak memasuki usia sekolah (Jannah et al., 2020).

Terdiri dari empat keterampilan berbahasa: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan ini berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dan selama proses pembelajaran. Membaca membutuhkan keterampilan dasar seperti memahami kosa kata dan kalimat untuk menerima dan memahami ide atau informasi yang ditulis dalam Bahasa (Loliyana et al., 2020).

Maka dapat disimpulkan keterampilan membaca adalah proses untuk memahami makna tulisan melalui penglihatan, gerakan mata, dan memori, sebagai fondasi utama dalam pendidikan dasar. Proses ini tidak hanya melibatkan pelafalan kata, melainkan interaksi aktif antara pengetahuan pembaca isi bacaan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman dalam isi bacaan atau teks tersebut.

2.1.3.1 Jenis Keterampilan Membaca

Dalam keterampilan membaca ada dua jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati (Suparlan, 2021).

Menurut (Inayah et al., 2023) Secara garis besar membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Membaca ekstensif (extensive reading), merupakan membaca secara leluasa seperti membaca survei, membaca sekilas, dan membaca pendek. Tujuan membaca ekstensif adalah untuk cepat memahami isi dari bacaan yang di anggap penting saja.
2. Membaca intensif (intensive reading), merupakan teknik membaca yang cermat. Dalam teknik membaca intensif perlu ketelitian dan kecermatan. Karena dengan ketelitian dan kecermatan tersebut, para pembaca dapat memahami isi bacaan dengan benar. Tujuan membaca intensif adalah agar para pembaca memahami semua hal yang disediakan dalam bacaan.

Dalam keterampilan membaca, terdapat dua jenis utama yang dapat dilakukan oleh peserta didik, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. (Dimas et al., 2025) secara umum mengelompokkan jenis membaca menjadi dua kategori, yakni membaca nyaring (atau teknik) dan membaca dalam hati.

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah aktivitas membaca yang dilakukan dengan cara mengucapkan lambang-lambang bunyi secara vokal. Oleh karena itu, membaca nyaring juga disebut membaca bersuara.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara. Karena dilakukan secara internal, kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam memahami isi teks.

Membaca dalam hati mencakup dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif merupakan teknik membaca cepat yang dilakukan tanpa mengurangi pemahaman terhadap inti bacaan. Sementara itu, membaca intensif, yang juga dikenal sebagai membaca pemahaman, adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara mendalam dan cermat untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Dapat disimpulkan dari berbagai jenis membaca. Membaca dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu membaca permulaan dan lanjutan, di mana membaca permulaan meliputi membaca nyaring untuk melatih lafal dan intonasi pada kelas rendah, sedangkan membaca dalam hati diperkenalkan di kelas atas untuk pemahaman awal.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memahami isi dan pesan yang terkandung dalam teks. Fokus utama dari kegiatan ini adalah penguasaan terhadap konten bacaan, bukan pada aspek estetika, kecepatan, atau keluwesan membaca. Istilah ini merujuk pada kemampuan untuk memahami serta menerapkan informasi yang terdapat dalam teks tertulis (Dimas et al., 2025).

2.1.3.2 Tujuan Keterampilan Membaca

Pengucapan yang tepat dan jelas adalah tujuan dari keterampilan membaca. Dan emosional, dengan kemampuan membaca tanda baca dengan benar, kecepatan suara, dan penggunaan mata yang tepat, antara lain (N. Sari & Liansari, 2023).

Tujuan membaca adalah untuk: a) Menikmati membaca, b) Meningkatkan kemampuan membacanya, c) Menambah pengetahuannya tentang topik, dan d) Menghubungkan informasi baru dengan yang sudah diketahuinya. e). Mendapatkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis. f). Memverifikasi atau menolak prediksi. g). Melakukan eksperimen atau menggunakan informasi yang diperoleh dari teks dan mempelajari struktur teks (Suparlan, 2021)

Tujuan membaca memiliki kedudukan penting dalam kegiatan membaca. Tujuan membaca akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca. Anderson dalam (Solihah et al., 2023) menyatakan tujuan penting membaca antara lain: a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). b. Membaca untuk memperoleh ide utama (*reading for main ideas*). c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferens (*reading for inference*). e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi (*reading to classify*). f. Membaca menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). g. Membantu untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dapat disimpulkan tujuan membaca dapat mencakup mendapatkan informasi, pemahaman mendalam, serta memperluas wawasan, melalui penyerapan ide dan fakta dari teks.

2.1.3.3 Fungsi Keterampilan Membaca

Menurut (Destini et al., 2024) Membaca di sekolah dasar berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan lebih lanjut. Mengingat membaca merupakan

keterampilan dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya, maka pendidik harus memperhatikannya. Jika peserta didik kesulitan dengan dasar-dasar pada tingkat berikutnya, mereka akan kesulitan mempelajari dan menyimpan informasi.

Menurut Sadhono dan Slamet (Rejeki, 2020) membaca memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1. Fungsi intelektual, yaitu membaca dapat meningkatkan kapasitas intelektual dan daya nalar kita, seperti membaca karya ilmiah. 2. Fungsi pemacu kreativitas, yaitu membaca dapat mendorong dan mendorong kita untuk berkarya, didukung oleh pemilihan kosakata yang luas dan wawasan yang luas. 3. Fungsi praktis, yaitu membaca dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan esensial yang memungkinkan individu berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Keterampilan hidup ini berasal dari kemampuan menyelesaikan masalah melalui praktik berpikir kritis. Sangat penting untuk semua orang memiliki kemampuan berpikir kritis karena dampak yang diberikan dari berpikir kritis sangat membantu mereka untuk bersikap logis dan memilih pilihan yang terbaik bagi mereka. Setiap orang yang memiliki pikiran yang kritis pasti akan selalu bertanya pada dirinya sendiri dalam setiap situasi (Rahma, 2024)

Maka disimpulkan bahwa keterampilan membaca sangat penting untuk pembelajaran sekolah dasar karena memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, memahami konsep, dan mendapatkan informasi. Fungsi utama membentuk literasi komprehensif melalui pengembangan keterampilan membaca, yang mencakup pengenalan huruf, pengucapan yang benar, pemahaman makna kata dalam konteks, dan kefasihan membaca.

2.1.3.4 Manfaat Keterampilan Membaca

Membaca memiliki banyak manfaat, menurut selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan, juga dapat menambah kosa kata pembaca. Sebagian besar kosa kata yang dipelajari mempengaruhi kelancaran menulis. Selain itu, membaca penting untuk meningkatkan keterampilan intelektual dengan mempelajari estetika tulisan, belajar membuat tulisan dapat dipahami baik oleh penulis sendiri maupun orang lain, dan belajar memberi nilai tambah pada gagasan (Inayah et al., 2023).

Seperti yang dijelaskan oleh (Rahma, 2024) bahwa membaca memiliki banyak manfaat bagi siapa saja yang melakukannya.

1. Merangsang Sel-Sel Otak

Membaca merupakan salah satu proses berpikir positif. Melalui membaca, kita bisa mengetahui pemikiran-pemikiran orang lain yang kemudian diserap dan diolah oleh otak.

2. Menumbuhkan Daya Cipta

Dengan melakukan pembacaan, kita dapat mengembangkan pemahaman, sudut pandang, dan pengetahuan dari pengalaman orang lain. Setelah membaca, kita akan merenungkan isi bacaan dan mempertimbangkan untuk mengaplikasikannya

3. Meningkatkan Perbendaharaan Kata

Membaca erat kaitannya dengan tulisan, dan dari tulisan lah banyak ditemukan kata demi kata yang dengan ajaib bisa berkumpul menjadi kalimat dan disatukan menjadi buku dalam kesatuan yang utuh.

Ada keuntungan dari membaca permulaan, yaitu membantu siswa mempersiapkan pemahaman mereka tentang teks untuk bacaan berikutnya. Ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam (H. M. Sari et al., 2022) bahwa kemampuan membaca awal sangat berpengaruh pada kemampuan membaca tahap berikutnya. Ini berarti bahwa siswa harus belajar membaca dengan cepat sejak usia dini jika mereka ingin sukses di semua bidang studi. Siswa tidak akan bisa maju di mata pelajaran lain jika mereka tidak menguasainya.

Maka dapat disimpulkan keterampilan membaca sangat penting untuk kesuksesan akademik siswa sekolah dasar, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, dan memungkinkan mereka untuk mengakses informasi yang lebih luas. Manfaatnya mencakup perkembangan emosional dan kognitif, yang sangat penting untuk anak usia dini di Indonesia. Membaca juga membantu anak menjadi mandiri, belajar seumur hidup, dan percaya diri.

2.1.3.5 Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator membaca pemahaman, menurut Aji dalam (Suandi et al., 2023), adalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa untuk menangkap isi bacaan;
2. kemampuan mereka untuk meringkas isi bacaan dengan menemukan ide utama di setiap paragraf;
3. kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan tentang isi bacaan; dan
4. kemampuan mereka untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa yang runtut.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang menggunakan media *Pop-Up Book* sudah banyak dilakukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya dengan teknik, jumlah sampel, lokasi dan waktu yang berbeda. Dengan adanya penelitian relevan peneliti terbaru bisa melihat apa yang membedakan peneliti terdahulu dengan peneliti yang terbaru. Penelitian relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul yang diteliti. Dengan adanya penelitian relevan dalam penelitian dapat menjadikan perbandingan dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti.

Peneliti ini dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (Apriola et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN Kunciran 3 Kota Tangerang”. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yang melibatkan dua kelas. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemula siswa. Penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan, baik melalui peningkatan nilai rata-rata skor membaca sebelum dan setelah penggunaan media *Pop-Up Book*, maupun melalui peningkatan nilai rata-rata skor membaca setelah penggunaan media *Pop-Up Book*.

Penelitian lainnya (Sitepu et al., 2025) dengan judul “Pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas III SD

Muhammadiyah 31”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Instrumen yang dilakukan ialah obeservasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Pop-Up Book* memiliki efek positif terhadap kemampuan membaca siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 31. Dalam proses pembelajaran, *Pop-Up Book* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca. Ini dapat mempercepat pemahaman siswa tentang materi yang dibaca. Siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami teks dengan lebih baik, mengidentifikasi informasi, dan memperkaya pemahaman mereka. Selain itu, elemen visual yang menarik dari *Pop-Up Book* membantu siswa memahami konteks cerita.

Sedangkan menurut (Yahzunka & Astuti, 2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen melalui bentuk desain penelitian *Post-Test Only Control Design*. Peneliti ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dalam hal nilai. Nilai rata-rata untuk kemampuan membaca dongeng siswa dalam eksperimen dengan menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis literasi digital lebih besar daripada nilai rata-rata untuk siswa dalam kelas kontrol tanpa menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis literasi digital. Dengan kata lain, penggunaan media *Pop-Up Book* berbasis literasi digital membuat pembelajaran lebih efektif untuk siswa di sekolah dasar tinggi.

Sedangkan penelitian lain (N. Sari & Liansari, 2023) dengan judul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR”. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain penelitian. Ada perbedaan yang signifikan dalam hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah tes, menurut hasil penelitian. Dengan menggunakan *Pop-Up Book* pada materi pembelajaran tematik 7 subtema 1 pembelajaran 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta membaca cerita dongeng fabel selama semester genap, terbukti bahwa media *pop-up* memiliki efek pada keterampilan membaca nyaring peserta didik di kelas II SDN Wonomlati.

Dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca serta membaca nyaring yang dilakukan di kelas rendah.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* dengan tujuan yang berbeda yaitu meneliti di kelas tinggi. Menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca siswa efektif dalam permasalahan yang terdapat di SD PAB 29, yang mana SD PAB 29 ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Menggunakan media *Pop-Up Book* sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Dengan ini peneliti memberikan solusi kepada sekolah SD PAB 29 untuk mengubah siswanya menjadi terampil dengan menggunakan media-media pembelajaran yang salah satunya adalah media *Pop-Up Book* untuk dapat melatih keterampilan siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Media *Pop-Up Book* merupakan suatu media pembelajaran alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca belajar siswa kelas IV SD PAB 29. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini menggunakan media *Pop-Up Book*, dengan menggunakan media ini diharapkan siswa mampu menambah keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca teks narasi.

Pada kenyataannya pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru sebagai pengajar, hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode ceramah, dan menggunakan buku lks sebagai media pembelajaran yakni siswa masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang mampu memahami kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterampilan membaca yang rendah.

Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan pada peserta didik di kelas. Rendahnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadinya hubungan yang pasif dan membosankan.

Hal ini menjadi keprihatinan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan merubah pembelajaran yang lebih menyenangkan karena memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan lebih mudah diingat dan dipahami.

Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada materi membaca teks narasi dengan menerapkan media pembelajaran yang membantu peserta didik untuk terampil dan lebih

memahami materi membaca khususnya teks narasi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah media *Pop-Up Book*.

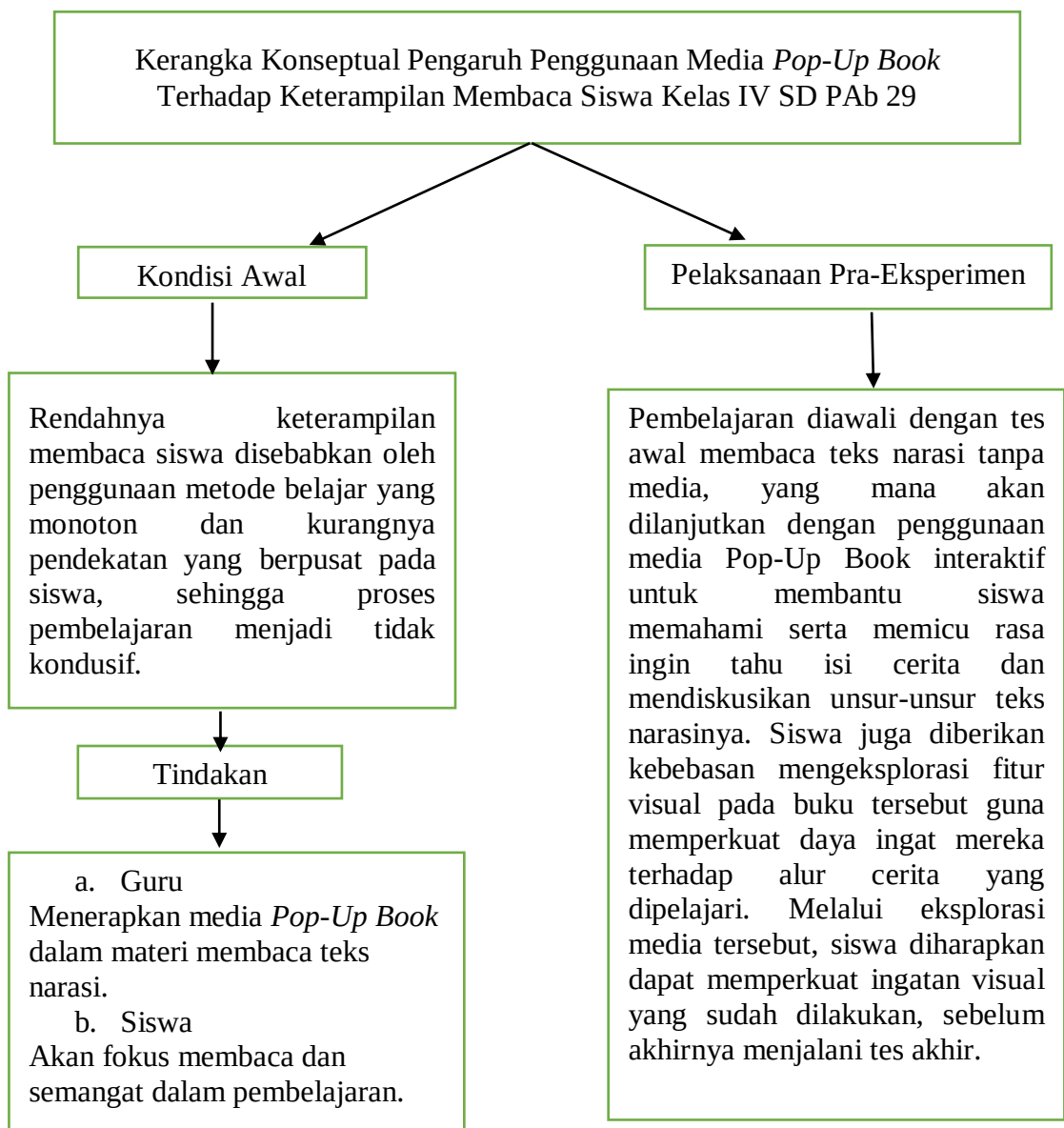
Media Pop-Up Book hadir sebagai solusi inovatif yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Dengan karakteristiknya yang menampilkan gambar tiga dimensi dan elemen interaktif, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Ketika siswa terlibat secara langsung dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

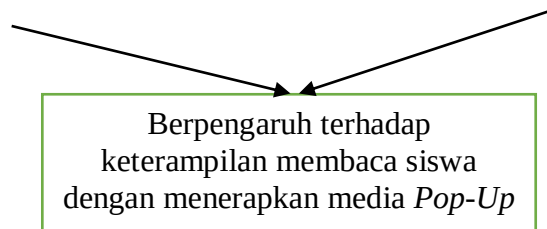
Menggunakan media *Pop-Up Book* dapat membuat siswa terlibat terampil dan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru. Dengan demikian maka diharapkan keterampilan membaca peserta didik dapat meningkat .

Selain itu, penggunaan media Pop-Up Book juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi, mengamati, dan memahami materi secara mandiri maupun berkelompok. Keterlibatan aktif ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, terutama dalam memahami isi teks, menemukan ide pokok, serta menyimpulkan pesan yang terkandung dalam bacaan.

Diharapkan dengan mengaplikasikan media pembelajaran *Pop-Up Book* siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena jika siswa sudah aktif dalam pembelajaran maka siswa akan tidak malu dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya, dan semangat belajar yang tinggi.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian yang diteliti yaitu berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29” dapat dilihat dari gambar berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD PAB 29

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD PAB 29

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pra-eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Kelebihan utama penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat melakukannya dalam waktu yang lebih singkat. Baik penelitian individu maupun kelompok menghemat waktu dan biaya (Siroj et al., 2024).

Penelitian eksperimen, menurut Akbar dalam (Sitepu et al., 2025), memiliki tujuan untuk menentukan pengaruh tindakan pendidikan terhadap perilaku laku siswa atau menguji hipotesis bahwa perlakuan atau tindakan tertentu memiliki pengaruh jika dikombinasikan dengan tindakan lain.

[illegible]

Populasi adalah kumpulan subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan digunakan sebagai tujuan generalisasi hasil penelitian. Sugiyono dalam (Dinilhaq et al., 2025) menggambarkan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian pendidikan, populasi mungkin terdiri dari siswa, guru, sekolah, kebijakan pendidikan, atau praktik pembelajaran tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas IV yang berjumlah 20 orang di SD PAB 29. Maka jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 kelas terdiri dari 20 orang.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	IV	20 Orang
Jumlah		20 Orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk menggambarkan seluruh populasi. Menurut Sugiyono dalam (Amin et al., 2023), sampel tersebut dianggap mewakili bagian kecil populasi.

Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dari populasi. Sugiyono (2020:134) dalam (Lufiah & Suryani, 2021) Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang mengambil dari semua anggota populasi. yang artinya seluruh populasi menjadi sampel. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan

biaya, penelitian seluruh populasi hanya dapat dilakukan melalui pemilihan sampel. Sampel penelitian pendidikan dapat berupa guru, siswa, sekolah, atau elemen lain dari dunia pendidikan yang terkait dengan tujuan penelitian. Sampel harus proporsional mewakili sifat populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.

Table 3.3 Sampel

No	Ket	Kelas	Jumlah
1.	Laki-laki	IV	7 orang
2.	Perempuan	IV	13 orang
Jumlah			20 orang

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, variabel berfungsi sebagai komponen yang menunjukkan apa yang akan diamati atau diukur. Jenis variabel termasuk variabel bebas (*independent*), variabel keterikatan (*dependent*), kontrol, dan moderator. Setiap jenis variabel memiliki fungsi dan hubungan yang berbeda dalam konteks penelitian. Penguasaan terhadap jenis variabel dan peran mereka sangat penting karena membantu peneliti membuat instrumen yang tepat dan menganalisis data dengan benar. Menurut Mustafa dalam (Hafizah et al., 2025), dapat terjadi kesalahan dalam pengambilan kesimpulan penelitian jika variabel tidak diidentifikasi dengan benar.

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variable bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Pop-Up Book*.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu keterampilan membaca siswa kelas IV SD PAB 29.

3.4.2 Definisi Operasional

Variabel operasional adalah penjelasan atau penjelasan tentang penelitian yang akan diteliti yang mencakup indikator untuk masing-masing variabel yang telah ditentukan. Menurut (Abi Melin Monitaria, 2021). Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent*): Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, sikap budi pekerti, percaya diri, keberanian menghadapi banyak orang, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa seni bagi siswa.

2. Variabel terikat (*Dependent*): Keterampilan membaca

Keterampilan merupakan suatu kondisi, perilaku dan kegiatan yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran yang berbentuk melalui proses pembelajaran berulang, di mana siswa mampu melakukan tugas secara cekatan, tepat, dan efektif setelah latihan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Lorenza, 2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Alat penelitian yang digunakan adalah menggunakan pretest dan posttest serta lembar observasi setelah proses pembelajaran telah selesai. Pretest menggunakan lembar soal pilihan berganda yang dilakukan sebelum menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Sedangkan, Posttest juga menggunakan soal pilihan berganda, dan menggunakan soal yang sama akan tetapi dilakukan sesudah menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*. *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini dilakukan oleh siswa. Lembar observasi yang dilakukan menggunakan lembar yang berisi pernyataan terstruktur, menggunakan opsi keterangan dan menggunakan skala skor. Yang bertujuan untuk mengukur variabel dalam hubungan antar variabel untuk analisis statistik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.1 Tes

1) *Pretest*

Menurut Purwanto dalam (Siregar et al., 2023), *pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum pengajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui seberapa menguasai siswa materi pelajaran. Dalam hal ini, fungsi *pretest* adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran.

2) *Posttest*

Menurut Muhibbin dalam (Siregar et al., 2023) *Posttest* yang merupakan kebalikan dari *pretest*, adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap kali materi diselesaikan. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes (*Pretest dan Posttest*)

No.	Indikator Soal	Tingkat kognitif	Deskripsi Kemampuan (Ranah Kognitif)	No Soal
1	Mengidentifikasi tokoh utama dalam cerita.	C1	Siswa mampu mengenali dan menyebutkan kembali tokoh yang ada di dalam teks.	1, 11
2	Menentukan watak/karakter tokoh utama.	C2	Siswa mampu menjelaskan sifat tokoh berdasarkan perilaku yang diceritakan.	2, 13
3	Menyebutkan latar tempat kejadian.	C1	Siswa mampu menemukan informasi tersurat mengenai lokasi kejadian.	3
4	Menjelaskan penyebab terjadinya suatu peristiwa (latar suasana)	C2	Siswa memahami hubungan sebab akibat yang membangun latar cerita.	4, 12
5	Menemukan informasi detail tentang Tindakan tokoh.	C1	Siswa mengingat kembali fakta-fakta yang dilakukan tokoh dalam alur.	5
6	Menentukan urutan peristiwa (alur).	C3	Siswa mampu menyusun atau menentukan urutan kejadian secara kronologis.	6, 17
7	Mengidentifikasi masalah utama (konflik).	C2	Siswa mampu menangkap inti permasalahan yang dihadapi tokoh.	7, 16
8	Menentukan cara penyelesaian masalah (solusi).	C3	Siswa mampu menghubungkan rencana tokoh dengan mengkaitkannya dengan nilai kehidupan (pesan moral)	8, 14

9	Memprediksi dampak jika tokoh tidak melakukan solusi tersebut	C3	Siswa mampu melihat apa yang terjadi jika tokoh tidak melakukan solusi tersebut.	15
10	Menyimpulkan amanat//pesan moral cerita.	C4	Siswa mampu menelaah isi cerita dan mengkaitkannya dengan kehidupan (pesan moral)	9
11	Memahami sifat tokoh terhadap jalannya cerita.	C2	Siswa mampu menguraikan mengapa suatu sifat (seperti rakus) berdampak buruk bagi tokoh.	10
12	Menganalisis perbedaan karakter antar tokoh dalam narasi	C4	Siswa mampu cara membedakan karakter pada teks tersebut.	18
13	Menjelaskan akhir dari sebuah rangkaian peristiwa	C2	Siswa mampu menjelaskan akhir dari cerita tersebut.	19
14	Menentukan judul alternatif yang mewakili tema utama cerita	C4	Siswa mampu menentukan judul selain judul yang telah ditentukan.	20

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang digunakan agar dapat disajikan. Analisis data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan kisi-kisi lembar tes dan observasi. Adapun di dalam penelitian ini ada uji yang digunakan untuk menganalisis data-data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kisi-kisi lembar pretest dan posttest serta kisi-kisi lembar observasi siswa dengan melakukan berbagai macam uji yaitu, uji validitas, uji realibilitas dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono dalam (Abi Melin Monitaria, 2021). Konsep validitas memiliki arti penting dalam penelitian karena menjamin bahwa temuan yang berasal dari instrumen tersebut dapat diandalkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Keputusan pengujian validitas item seperti berikut :

- Jika $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha (0,05) \rightarrow$ Maka item dinyatakan valid (artinya butir soal tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor, dan layak digunakan).
- Jika $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha (0,05) \rightarrow$ Maka item dinyatakan tidak valid (artinya butir soal tersebut tidak memiliki hubungan signifikan dengan total skor, sehingga perlu direvisi atau dibuang).

Uji validitas item dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27 tujuan mengetahui jika butir-butir instrumen (soal) valid atau tidak dalam mengukur variabel yang dimaksud. Adapun langkah-langkah pengujian validitas sebagai berikut:

1. Membuka Aplikasi SPSS: Peneliti memulai dengan membuka aplikasi IBM SPSS Statistics 25 yang telah terinstal pada perangkat. Setelah aplikasi terbuka, dipilih opsi “New Dataset” untuk membuka lembar kerja baru sebagai tempat memasukkan dan mengolah data.
2. Mengatur Variabel: Pada bagian bawah lembar kerja SPSS, peneliti mengklik menu “Variable View”. Di sini, peneliti mengisi kolom Name dengan nama variabel untuk masing-masing butir soal (misalnya soal_1, soal_2, hingga soal20_), ditambah satu variabel untuk skor

total serta satu variabel untuk responden. Total variabel yang dimasukkan sebanyak 22 kolom.

3. Memasukkan Data Jawaban Responden: Selanjutnya, peneliti beralih ke tab “Data View” untuk menginput data hasil jawaban responden. Setiap jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0. Skor total kemudian dihitung dengan menjumlahkan skor dari semua butir soal untuk setiap responden.
4. Memulai Proses Uji Validitas: Setelah data selesai diinput, peneliti memilih menu Analyze, kemudian Correlate, dan selanjutnya memilih Bivariate untuk melakukan uji korelasi.
5. Menentukan Variabel yang Diuji: Dalam kotak dialog Bivariate Correlations, peneliti memblok semua variabel butir soal (soal_1 sampai soal_20) serta variabel skor total, lalu memasukkannya ke dalam kolom Variables.
6. Mengatur Parameter Pengujian: Peneliti memilih jenis korelasi Pearson pada bagian Correlation Coefficients, dan memilih opsi Twotailed pada bagian Test of Significance. Selain itu, peneliti mencentang pilihan Flag significant correlations untuk menandai hasil korelasi yang signifikan secara otomatis.
7. Menjalankan Analisis: Setelah semua pengaturan selesai, peneliti mengklik tombol OK untuk menjalankan proses analisis dan menunggu hasil output korelasi ditampilkan oleh SPSS.

8. Menafsirkan Hasil Uji Validitas: Peneliti menafsirkan hasil dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada kolom hasil korelasi antara tiap butir soal dan skor total. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka butir soal tersebut dianggap valid. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka butir soal dianggap tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013: 173) dalam (Abi Melin Monitaria, 2021) Instrumen yang reabel adalah instrument apabila yang digunakan beberapa kali untuk mengatur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Jenis Realibilitas yang digunakan dengan teknik *Alpha Cronbach* (*Cronbach's Alpha*) dengan rumus: Sehingga dalam uji reliabilitas, instrumen dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka instrumen dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tes memberikan hasil yang konsisten. Pengujian dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27. Adapun tahapan pelaksanaan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Membuka Data Hasil Uji Validitas

Peneliti membuka aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dan membuka file data yang telah digunakan dalam uji validitas sebelumnya. File ini berisi data hasil jawaban peserta terhadap butir-butir soal tes objektif.

2. Mengakses Menu Uji Reliabilitas

Setelah data terbuka, peneliti memilih menu Analyze, kemudian memilih submenu Scale, dan selanjutnya memilih Reliability Analysis.

3. Memasukkan Item Soal ke Kolom Uji

Di dalam jendela Reliability Analysis, peneliti memasukkan semua nomor item soal, yaitu dari soal 1 sampai soal 20, ke dalam kolom Items.

Perlu diperhatikan bahwa kolom skor total tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas ini, karena yang diuji adalah konsistensi antar item soal, bukan hasil akhirnya.

Setelah semua pengaturan selesai, peneliti mengklik tombol OK untuk memproses analisis. SPSS akan menampilkan output berisi koefisien reliabilitas, yaitu nilai Cronbach's Alpha. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan ambang batas minimal 0,60. Jika nilai $\text{Alpha} \geq 0,60$, maka instrumen dianggap reliabel dan layak digunakan dalam penel.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Pada umumnya hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Hipotesis menurut tata bahasa berarti suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat seperti proporsi atau dalil. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan uji-t yang

mana satu akan dihitung menggunakan rumus *paired-test*. Pada uji *paired-test* dipergunakan adanya pengaruh media pembelajaran papan pintar terhadap kemampuan numerasi siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh media papan pintar terhadap kemampuan numerasi siswa.

$$\text{Rumus persentase peningkatan} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai pretest}} \times 100 \text{ Sesuaikan}$$

dengan kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu :

1. Nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya adanya pengaruh signifikan menggunakan media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29
2. Nilai signifikan $\alpha \geq 0,05$ maka H_a ditolak. Artinya tidak adanya pengaruh signifikan menggunakan media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Kelas IV SD PAB 29

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca pada materi teks narasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana peneliti memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan Pop (treatment) berupa pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book*.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD PAB 29 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda berjumlah 10 soal yang telah divalidasi. Pelaksanaan pretest dilakukan sebelum penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, dilaksanakan pembelajaran menggunakan media tersebut, dan kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan.

Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca serta pengaruh penggunaan media pembelajaran. Data yang diperoleh selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

4.1.1 Uji Validitas

Sebelum menggunakan pertanyaan untuk tujuan mengumpulkan data mengenai hasil pembelajaran siswa, penilaian pendahuluan dilakukan pada kelas tinggi yang terdiri 30 siswa untuk memastikan validitas pertanyaan. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang digunakan dianggap valid, sedangkan yang ditemukan tidak valid telah dikecualikan. Validitas item pretest dan posttest dapat ditegaskan jika nilai yang dihitung melebihi tabel r, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Status
1	0,93039	0,3610	Valid
2	0,144292	0,3610	Tidak Valid
3	-0,12795	0,3610	Tidak Valid
4	0,930385	0,3610	Valid
5	0,314639	0,3610	Tidak Valid
6	-0,24522	0,3610	Tidak valid
7	0,930385	0,3610	Valid
8	0,930385	0,3610	Valid
9	-0,31464	0,3610	Tidak Valid
10	0,9303	0,3610	Valid
11	0,93038	0,3610	Valid
12	0,23039	0,3610	Tidak Valid
13	-0,171621	0,3610	Tidak Valid
14	0,171621	0,3610	Tidak Valid
15	0,930385	0,3610	Valid
16	0,314639	0,3610	Tidak Valid
17	0,93038	0,3610	Valid
18	0,930385	0,3610	Valid
19	0,930385	0,3610	Valid
20	0,230294	0,3610	Tidak Valid

Dari tabel yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel, data dianggap valid. Di antara penilaian validitas

yang dilakukan pada 20 pertanyaan, pilihan hanya 10 pertanyaan akan dimasukkan ke dalam penelitian, alasannya karena hanya 10 yang valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk memastikan kecukupan instrumen mengenai keandalannya untuk pemanfaatan sebagai alat pengukuran data, uji reliabilitas dilakukan. Metodologi yang digunakan untuk penilaian ini adalah rumus Alpha. Hasil evaluasi reliabilitas dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	10

Dalam perhitungan yang diperoleh $\text{Alpa} = 0.707 > 0.60$. Artinya soal yang diuji reliabel atau konsisten dengan interpretasi tinggi.

4.1.3 Data Pretest

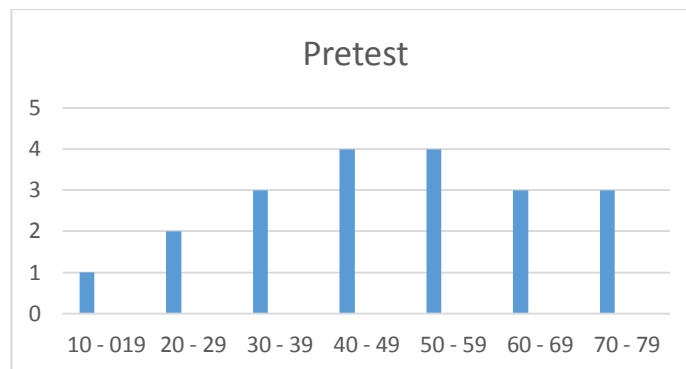
Pretest dilaksanakan agar mengukur kemampuan awal siswa dalam tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Berikut hasil pretest terhadap keterampilan membaca yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Pretest

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase %
10-19	1	5%
20-29	2	10%
30-39	3	15%
40-49	4	20%
50-59	4	20%
60-69	3	15%
70-79	3	15%
Jumlah	20	100%
Rata-rata (Mean)		44,50%

Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	10

Untuk perhitungan yang lebih jelas tentang jumlah hasil nilai pretest siswa maka perhatikan diagram berikut:



Gambar 4.1 Data Pretest

Berdasarkan gambar diagram yang disebutkan di atas, siswa yang mencapai skor 10 terdiri dari 1 siswa, sedangkan siswa yang mencapai skor 20 terdiri dari 2 siswa. Selanjutnya, siswa yang mendapatkan skor 30 berjumlah 3 siswa, jumlah siswa yang mencapai skor 40 diwakili oleh 4 siswa, dan siswa yang mencapai skor 50 berjumlah 4 siswa, serta siswa yang mencapai nilai 60 terdapat 3 siswa, dan jumlah siswa yang mencapai 70 berjumlah 3 siswa.

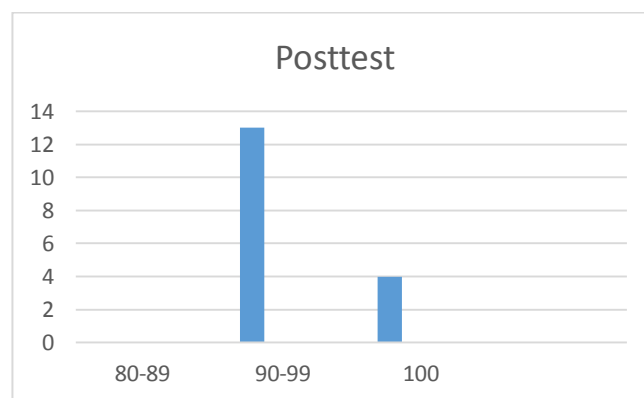
4.1.4 Data Posttest

Pada pembelajaran selanjutnya setelah menggunakan media *Pop-Up Book*, posttest diberikan oleh peneliti untuk mengumpulkan data empiris mengenai peningkatan kinerja akademik siswa setelah proses pendidikan. Data posttest pada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai Posttest

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase%
80-89	3	15%
90-99	13	65%
100	4	20%
Jumlah	20	100%
Rata-rata (Mean)		90,50%
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		80

Untuk perhitungan yang lebih jelas tentang jumlah hasil nilai pretest siswa maka perhatikan diagram berikut:

**Gambar 4.2 Data Posttest**

Dari gambar diagram diatas diperoleh bahwa nilai siswa sebesar 80 diperoleh 3 siswa, sedangkan nilai siswa sebesar 90 sebanyak 13 siswa dan nilai 100 sebanyak 4 siswa.

4.1.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menilai hasil pretest dan posttest. Uji t berfungsi untuk mengevaluasi dampak dari proses pedagogis, yang dapat diamati melalui hasil akhir peserta penelitian setelah penerapan intervensi untuk pengujian hipotesis menggunakan SPSS.

Dalam konteks penelitian, hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk melakukan analisis dan pengujian.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) Untuk mengetahui hasil uji hipotesis dari kedua variabel dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	pretest - posttest	-46.000	19.029	4.255	-54.906	-37.094	-10.811	.000

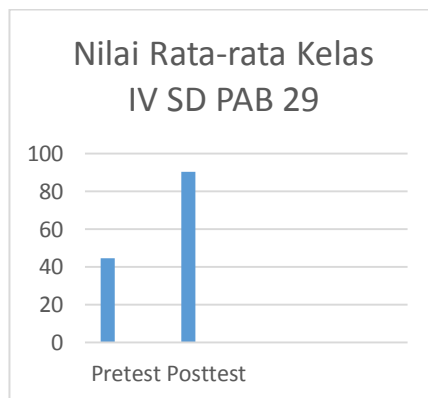
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat).

4.2 Hasil Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29” menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi membaca teks narasi.

Sebelum menggunakan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran siswa kelas IV SD PAB 29 peneliti melakukan pretest, adapun hasil dari pretest nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 44,50 dan setelah itu peneliti memanfaatkan media *Pop-Up Book* alat indra manusia sebagai bahan dan media pembelajaran. Setelah memanfaatkan media tersebut maka peneliti kembali melaksanakan test yaitu posttest, dimana pada posttest nilai rata-rata siswa kelas IV SD PAB 29 menjadi 90,50 tentu hal tersebut menjadi peningkatan yang sangat signifikan, hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Nilai Rata-rata Kelas IV SD PAB 29

Media *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak saat halamannya dibuka, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran melalui visualisasi yang lebih menarik dan interaktif. Buku ini menggabungkan teknologi sederhana dan elemen seni untuk menampilkan gambar timbul yang dapat dilihat dari berbagai sudut, membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik.

4.2.2 Keterampilan Membaca Sebelum Menggunakan Media *Pop-Up Book* di kelas IV SD PAB 29

Rendahnya keterampilan membaca siswa terlihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi, menentukan ide pokok, mengenali tokoh dan watak, serta menyimpulkan pesan moral dari bacaan. Selain itu, sebagian siswa masih kurang lancar dalam membaca dan belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga cenderung kurang aktif dan mudah merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dalam

mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca teks narasi.

Kondisi awal keterampilan membaca siswa yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya media pembelajaran interaktif, serta rendahnya minat membaca siswa. Dalam proses pembelajaran sebelumnya, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku teks biasa sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Dengan demikian, hasil pretest yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SD PAB 29 sebelum menggunakan media *Pop-Up Book* masih berada pada kategori rendah. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti *Pop-Up Book* diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

4.2.3 Keterampilan Membaca Sesudah Menggunakan Media *Pop-Up Book* di kelas IV SD PAB 29

Setelah penggunaan media *Pop-Up Book* dalam proses pembelajaran, keterampilan membaca siswa kelas IV SD PAB 29 mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 90,50 dengan nilai tertinggi

100 dan nilai terendah 80. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pretest sebelum penggunaan media *Pop-Up Book*.

Peningkatan keterampilan membaca siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi teks narasi, menentukan tokoh dan watak, menemukan ide pokok, memahami alur cerita, serta menyimpulkan pesan moral yang terdapat dalam bacaan. Setelah menggunakan media *Pop-Up Book*, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena media tersebut menyajikan gambar tiga dimensi yang menarik dan interaktif. Tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Penggunaan media *Pop-Up Book* juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan minat belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Media *Pop-Up Book* membantu siswa memahami isi cerita melalui visualisasi gambar yang menarik sehingga siswa lebih mudah mengingat isi bacaan. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa dapat berpartisipasi langsung dalam penggunaan media pembelajaran tersebut.

Media *Pop-Up Book* terbukti dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sitepu et al., 2025) yang mana terdapat adanya Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book*, memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 31.

Dan juga dalam penelitian (N. Sari & Liansari, 2023). Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain penelitian. Ada perbedaan yang signifikan dalam hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah tes, menurut hasil penelitian. Dengan menggunakan buku *pop-up* pada materi pembelajaran tematik 7 subtema 1 pembelajaran 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta membaca cerita dongeng selama semester genap, terbukti bahwa media *pop-up* memiliki efek pada keterampilan membaca nyaring peserta didik di kelas II SDN Wonomlati.

Dan peneliti lainnya dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (Apriola et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN Kunciran 3 Kota Tangerang”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemula siswa. Penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan, baik melalui peningkatan nilai rata-rata skor membaca sebelum dan setelah penggunaan media *Pop-Up Book*, maupun melalui peningkatan nilai rata-rata skor membaca setelah penggunaan media *Pop-Up Book*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Keterampilan membaca siswa kelas IV SD PAB 29 sebelum menggunakan media *Pop-Up Book* menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini terlihat dari rata-rata capaian siswa yang masih berada pada kategori rendah, di mana siswa masih mengalami kendala dalam memahami isi bacaan serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran literasi di kelas.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Pop-Up Book*, keterampilan membaca siswa kelas IV SD PAB 29 mengalami peningkatan yang cukup signifikan teks dan kelancaran membaca meningkat ke kategori baik, yang mengindikasikan bahwa visualisasi tiga dimensi dan elemen interaktif dalam media tersebut efektif dalam menarik perhatian serta mempermudah siswa memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* sebagai media mempengaruhi hasil akademik dalam materi membaca teks narasi di kelas IV SD PAB 29. Hubungan yang signifikan secara statistik antara masing-masing variabel *independen* dan variabel *dependen* ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.000, yang kurang dari ambang 0,05. Hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Disarankan untuk memberikan dukungan lebih besar terhadap penyediaan dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan variative. Mengingat media Pop-Up Book terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca, sekolah dapat memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana yang memadai agar penggunaan media visual seperti ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Disarankan agar mulai mengintegrasikan media Pop-Up Book sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam materi membaca. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengemas materi literasi agar sisiwa tidak terlalu jenuh. Selain itu, guru juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatan media sederhana agar tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan guna meningkatkan literasi di kelas.

c. Bagi Peneliiti Selanjutnya

Disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel maupun variabel peneliti lainnya. Penelitian mendatang diharapkan dapat menguji efektifitas media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran atau keterampilan yang berbeda, serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini

sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih layak bagi perkembangan dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Melin Monitaria, E. B. (2021). Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi Pnline Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Gubuk Tiwul. *Jurnal Manajemen Diversivikasi*, 1(3), 622–635.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. 14(1), 15–31.
- Andi Husnul Khatimah, Andi adam, & Aliem Bahri. (2023). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN No 138 Inpres Mangulabbe Kabupaten Takalar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 114–119. <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.217>
- Anisa Nurul Izzah, & Setiawan, D. (2023). Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan. *Penggunaan Media Pop up Book Sebagai Media Belajar Yang Menyenangkan Di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran Sd Kelas Rendah*, 2(3), 86–92. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1119>
- Apriani, P. E., Ariasa Giri, I. M., & Kadek Hengki Primayana. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1705>
- Apriola, N. P., Sumiyani, & Rosnaningsih, A. (2024). Pengaruh Media Pop-up book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN Kunciran 3 Kota Tangerang. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, September, 5967–5982.
- Destini, F., Hariyanto, Syafrudin, U., Pangestu, D., & Nabila, N. A. (2024). *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Tinggi*. 5(1), 241–249.
- Dimas, I., Suarjaya, A., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., & Rahardi, R. K. (2025). *Perkembangan Kajian Membaca Pemahaman Pada Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2014-2024*. 8848(2), 869–886.
- Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., & Hidayatullah, R. (2025). *Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , dan Strategi Pemilihan yang Tepat*.
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). *Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1(2Fadilah, A., Kanya, N. A. (2023). *Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1(2).).
- Habibah, A., & Fauziah, N. N. (2025). *Klasifikasi Jenis-Jenis Media dan Sumber Belajar untuk Jenjang MI / SD*. 9, 18355–18363.

- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan*. 586–596.
- Hana, Y., K, S. W., Utami, R., Wijayanti, L., Wilda, A., & Najikhah, F. (2023). Penerapan Media Pop Up Book Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Iv Sdn 3 Karangbener. *ADIJAYA :Jurnal Multidisiplin*, 01(03), 481–489. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/mj>
- Harsiwi, U. budi, & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hidayati, N., Eka Subekti, E., Nursyahidah, F., & Nikmah, U. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang. *Ulin Nikmah Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 125–135.
- Inayah, A., Annisak, F., Ananda, P., & Tanjung, R. R. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review)*. 1(3).
- Ismiawati U. Yusuf, Rusmin Husain, W. T. P. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran “Pop-Up Book” Pada Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri*. 32(3), 167–186.
- Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 1–17.
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- Loliana, Anggraini Dinda Tri, & Efendi Ujang. (2020). Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(10).
- Lorenza, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn Gugus V Kecamatan Sutera. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 186–196.
- Lufiah, Q., & Suryani, I. (2021). *Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Kota Jambi*. 11(2), 25–38.
- Mei, V. N., Zaharah, F., Husna, M., Sa, N., Aminah, S., & Wismanto, W. (2024). *How To Develop Dalam Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar aplikasi media pembelajaran tingkat SD , begitu pula pengelompokan dalam media*. 3(2).
- Misbahul, S., Gumawang, U., Jl, B., Desa, I., & Merah, T. (2022). Pengenalan Klasifikasi , Karakteristik , Dan Fungsi Media Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati Abstrak. *Id a r a t u l ‘ U l u m (J u r n a l P r o d i M P I)*, 162–175.
- Mohamad Johan, G. (2020). Media Pop-Up Book Untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*,

- 11(1), 46–59. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1021>
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>
- Rahma, S. N. (2024). *Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa*. 2(1).
- Rejeki, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. 3(3), 2232–2237.
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). *Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil*. 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Resti, Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Resti Universitas Sriwijaya , Palembang , Indonesia Rizka Annisa Wati Universitas Sriwijaya , Palembang , Indonesia Salamun Ma ' Arif Universitas Sriwijaya , Palembang*. 8(3), 1145–1157. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Saputri, I. A., Chan, F., Kesatuan, N., & Indonesia, R. (2025). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Materi Ragam Bentang Alam Kelas Iv Sdn 14 / I Sungai Baung Pendahuluan Berdasarkan Peraturan Nasional sebagai Pendidikan standar menetapkan untuk min. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 572–590.
- Sari, D. P. (2021). Efektivitas Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/lentera.v1i1.113>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., Yohana, E., & Sukabumi, U. M. (2022). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga*. 6(5), 7707–7715.
- Sari, N., & Liansari, V. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 08(20).
- Setyanigrum, R. (2020). *Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi*. 2016, 2016–2020.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa. *Edunomika*, 07(01), 1–13.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., Zahira, G., Kuantitatif, P., Ilmiah, P., & Data, A. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data*. 7, 11279–11289.
- Sitepu, M. S., Ramadhani, A., & Daulay, N. K. (2025). *Pengaruh penggunaan media pop up book terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 31 The effect of the use of pop up book media on the reading skills of grade III students of SD Muhammadiyah 31*. 3, 256–262.
- Solihah, F. A., Nuroh, E. Z., & Sidoarjo, U. M. (2023). *Analisis media pop up-*

- book dalam keterampilan membaca permulaan di SD Islam Sidoarjo. 06(01), 33–43.*
- Suandi, Ason Nur Moh, & Atmaja, K. (2023). *Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas vi sd negeri 05 landau tubun. 1(September), 26–35.*
- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis, 2(4), 110–122.* <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Sunarti, M. H., Helvina, M., & Yufrinalis, M. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Pada Siswa Kelas III SDK 077 Kewapante. *Journal on Education, 5(3), 6609–6617.* <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1440>
- Suparlan. (2021). *Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd / MI. 5, 1–12.*
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 31.* <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). *Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap hasil belajar siswa kelas v di sekolah dasar. 1–7.*
- Yahzunka, A. N., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532.* <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). *Memahami media untuk efektifitas pembelajaran. 4, 111–123.*

LAMPIRAN

MODUL AJAR

A. IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM

Kode ATP Acuan	-
Penyusun	Marsya Friscila
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Fase/Kelas	B/IV
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Elemen	Teks Narasi
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami pesab dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang sesuai dengan topik.
Kompetensi Awal	Peserta didik sudah mengenal jenis-jenis hewan terutama kura-kura dan buaya. Peserta didik akan mampu membaca kalimat teks sederhana secara lancar. Serta memahami isi dari teks tersebut.
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 menit)

Profil Pelajar Pancasila	- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa - Berfikir kritis - Mandiri - Kreatif - Gotong Royong - Kebhinekaan
Target Peserta Didik	Regular
Moda Pembelajaran	Tatap muka
Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level)
Model Pembelajaran yang Digunakan	Problem Based Learning (PBL)
Metode Pembelajaran	Tanya jawab, diskusi, persentasi, penugasan
Sarana dan Prasaran	a. Sumber belajar : bahan ajar, internet b. Media pembelajaran : <i>Pop-Up Book</i>

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP BERDASARKAN CP)
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pendukung serta menjelaskan karakter (watak) tokoh dalam teks narasi secara mandiri. 2. Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat maupun tersirat mengenai latar tempat, waktu, dan urutan peristiwa (alur) dalam teks narasi secara tepat dan benar. 3. Peserta didik dapat menyimpulkan amanat atau nasihat yang terdapat dalam teks narasi dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari secara percaya diri.
TUJUAN PEMBELAJARAN HARIAN
1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru melalui Pop-Up Book tentang teks narasi. Peserta didik mampu menjelaskan terperinci tentang teks narasi. (C1-Pengetahuan) 2. Melalui kegiatan penugasan berdiskusi, peserta didik mampu memahami teks narasi baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan baik dan benar. (C2memahami) 3. Melalui kegiatan persentasi kelompok, peserta didik dapat mempersentasikan hasil diskusi tentang teks narasi dengan percaya diri. (P3-Keterampilan)
PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik mampu untuk memahami apa saja yang terdapat pada teks narasi
PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apakah kalian tahu apa itu teks narasi? 2. Apa saja unsur-unsur dari teks narasi? 3. Apa saja jenis-jenis teks narasi?

C. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN	MUATAN INOVATIF (TPACK, Profil pancasila, 4C)	ESTIMASI WAKTU
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	Religius, beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang MAha Esa	10 menit
	2. Peserta didik ditanyakan kabar dan dicek kehadirannya oleh guru.	Disiplin	
	3. Peserta didik dan guru menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”.	Berkebhinekaan Global	
	4. Peserta didik dan guru melakukan ice breaking sebelum masuk ke materi pembelajaran.		
	5. Peserta didik diberikan pertanyaan pematik oleh guru: - Apakah kalian tahu apa itu teks narasi? - Apa saja unsur-unsur dari teks narasi?	Mandiri, <i>Critical thinking</i>	

	- Apa saja jenis-jenis teks narasi?		
	6. Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan.	<i>Communication</i>	
Kegiatan Inti	Sintkas 1 : Orientasi peseta didik pada masalah		50 menit
	1. Peserta didik menjawab pertanyaan soal dari guru: - Dipta, apa sih yang kamu ketahui tentang jenis-jenis teks narasi?	<i>Critical thinking</i>	
	2. Peserta didik menyimak dan mendengarkan saat guru sedang menyampaikan materi teks narasi.		
	3. Peserta didik menyimak tentang materi teks narasi, kemudian guru akan menanyakan beberapa hal: - Dari yang ibu jelaskan apa saja struktur dari teks narasi? - Kira-kira apa saja jenis-jenis dari teks narasi?	<i>Critical thinking</i>	
	4. Peserta didik menjaawab soal yang ditanyakan oleh guru.	<i>Critical thinking</i>	

	Sintaks 2 : mengorganisasikan peserta didik	
	5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kesiapan belajar.	PK <i>Collaboration</i>
	6. Peserta didik diberikan oleh guru: Kelompok 1 : Mendefinisikan apa itu teks narasi dan buatlah unsur-unsur dari teks narasi tersebut. Kelompok 2 : Mendefinisikan apa itu teks narasi dan buatlah apa saja jenis-jenis teks narasi tersebut. Setiap kelompok membuat sebuah cerita pendek dan diwarnai semenarik mungkin sesuai dengan tema yang dipilih.	
	7. Peserta didik diberikan arahan oleh guru tentang kerja kelompok yang akan dilakukan.	
	Sintaks 3 : Membimbing peserta didik	
	8. Guru akan memberikan arahan kelompok pada lembar kerja disetiap masing-masing kelompok serta dijelaskan bagaimana cara kerjanya.	

	9. Pada yang saat yang sama, guru melakukan penilaian kinerja Ketika peserta didik melakukan pekerjaan secara berkelompok.		
	10. Peserta didik menuliskan jawaban pada LKPD yang telah disediakan oleh guru.	<i>Critical thinking</i>	
	11. Peserta didik didampingi oleh guru dalam proses diskusinya.	<i>collaboration</i>	
	Sintaks 4 : Mengembangkan dan menyakikan karya		
	12. Peserta didik Bersama kelompoknya mempersentasikan hasil diskusi.	<i>Critical thinking</i> <i>Collaboration</i>	
	13. Peserta didik melakukan persentasi sesuai dengan kelompoknya. Pada saat yang sama guru melakukan penilaian sikap Ketika pepserta didik melakukan persentasi.	PK <i>Communication</i>	
	Sintaks 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
	14. Peserta didik melakukan evaluasi pekerjaan.	<i>collaboration</i>	
	15. Peserta didik melakukan ice breaking.		

Penutup	1. Guru mengulang kembali soal LKPD yang telah diberikan kepada peserta didik	TK <i>Critical thinking</i>	10 menit
	2. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	<i>Communication</i>	
	3. Peserta didik dan guru melakukan refleksi: - Bagaimana pembelajaran hari ini? - Kira-kira perasaan mana yang menggambarkan suasana kalian hari ini?.	<i>Communication</i>	
	4. Peserta didik mendengarkan guru dalam memberikan informasi terkait pada pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	CK	
	5. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pulang dan guru menutup pembelajaran dengan salam.	Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.	

D. PENGAYAAN, KOMPONEN LAIN, REMEDIAL, DAN REFERENSI

PENGAYAAN DAN REMEDIAL
KOMPONEN LAMPIRAN
1. Lampiran 1 asesmen pengayaan dan remedial 2. Lampiran instrumen penilaian 3. Lampiran 3 lembar kerja peserta didik (LKPD)
GLOSARIUM

Alur (Plot)

Rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah cerita, biasanya terdiri dari bagian awal (pengenalan), tengah konflik, dan akhir (penyelesaian).

Amanat

Pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui isi cerita.

Fabel

Salah satu jenis teks narasi yang tokoh-tokohnya adalah hewan yang berperilaku dan berbicara seperti manusia.

Fiksi

Karya sastra yang berisi cerita rekaan atau khayalan, bukan berdasarkan kenyataan sejarah atau fakta.

Instrinsik

Unsur-unsur yang membangun cerita dari dalam, meliputi tokoh, watak, latar, alur, dan amanat.

Konflik

Masalah atau pertentangan yang dialami tokoh dalam teks narasi.

Latar

Keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.

Teks Narasi

Jenis teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kisah secara kronologis (berurutan)

Tokoh

Pemeran atau pelaku yang mengalami peristiwa di dalam cerita.

Watak

Gambaran sifat atau karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita (misal:cerdik, rakus, baik hati).

INSTRUMEN PENILAIAN

i. Penilaian Kognitif

No Soal	Indikator Soal	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Soal	Dimensi Rana h Kognitif	Kunci Jawaban	Skor
1.	Siswa mampu mengenali dan menyebutkan kembali tokoh yang ada di dalam teks.	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	1) Siapa kah tokoh utama dalam cerita narasi di atas? a. Raja hutan b. Buaya c. Kuraci d. Pohon apel	C1	C. Kuraci	10
2. 2	Siswa mampu menjelaskan sifat tokoh berdasarkan perilaku yang diceritakan.	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	2) Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut? a. Pemalas dan suka tidur b. Cerdik dan tenang c. Penakut dan sombong d. Rakus dan galak	C2	B. Cerdik dan tenang	10
3.	Siswa mampu menangkap inti permasalahan	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	3) Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal	C2	B. Jembatan kayu telah rusak karena	10

	n yang dihadapi tokoh.			cerita? a. Kuraci tertawa dan berkata terima kasih b. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam c. Kuraci memakan apel yang manis d. Buaya memanggil teman-temannya		badai semalam	
4.	Siswa mampu menghubungkan rencana tokoh dengan mnegkaitkannya dengan nilai kehidupan (pesan moral)	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	4) Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut? a. Jangnlah menjadi orang yang lambat dalam bekerja b. Kita harus menolong jika ada yang kesulitan c. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan	C3	C. Gunakan kecerdasan dalam menyelesaikan masalah yang sulit	10

				aikan masalah yang sulit d. Jangan pernah pergi ke hutan sendirian			
5.	Siswa mampu menguraikan mengapa suatu sifat (seperti rakus) berdampak buruk bagi tokoh.	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	5) “Kura ci melompat ke punggung Buaya satu per satu sambil menghitung ...” Kata “Melompat” pada kalimat di atas termasuk kata kerja yang menunjukkan a. Sifat tokoh b. Latar waktu c. Tindakan tokoh d. Perasaan tokoh	C2	C. Tindakan tokoh	10
6.	Siswa mampu mengenali dan menyebutkan kembali tokoh yang ada di dalam teks	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	6) Apa alasan utama Kuraci ingin pergi ke sebrang sungai meskipun ia tahu jalannya berbahaya? a. Karena	C1	B. Karena ada buah apel yang sudah matang di sana	10

				ia ingin mencari tempat tinggal baru. b. Karena ada buah apel yang sudah matang di sana. c. Karena dia ingin menantangi parah buaya. d. Karena ia ingin bersembunyi dari badai yang akan datang.			
7.	Siswa mampu melihat apa yang terjadi jika tokoh tidak melakukan solusi tersebut	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	7) Jika Kuraci tidak memiliki ide untuk menghitung buaya, kemungkinan besar yang terjadi adalah... a. Buaya akan tetap membantu Kuraci menyebrang. b. Kuraci akan dimangsa	C3	B. Kuraci akan dimangsa oleh buaya yang sedang lapar	10

				oleh Buaya yang sedang lapar. c. Kuraci akan menunggu jembatan diperbaiki oleh hewan liar. d. Buaya akan memberikan buah apel miliknya kepada kuraci			
8.	Siswa mampu menyusun atau menentukan urutan kejadian secara kronologis	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	8) “Satu, dua, tiga...” ucap Kuraci sambil melompat. Apa fungsi hitungan tersebut dalam rencana Kuraci? a. Untuk mengajari buaya agar pintar berhitung. b. Sebagai alasan agar Kuraci bisa menginjak	C3	B. Sebagai alasan agar kuraci bisa menginjak punggung buaya sampai ke seberang	10

				k punggun g buaya sampai ke seberang . c. Untuk memasti kan jumlah buaya cukup untuk mendapa tkan hadiah. d. Agar para buaya merasa tenang dan mengant uk.			
9.	Siswa mampu cara membedaka n karakter pada teks tersebut	Tes Tertul is	Pilihan Bergand a	9) Apa perbedaan utama antara karakter Kuraci dan Buaya dalam cerita ini? a. Kuraci mengga ndalkan otak, sedangk an Buaya dikalahk an dengan kerakus	C4	A Kuraci mengandal kan otak, sedangkan buaya dikalhkan dengan kerakusann ya	10

				annya. b. Buaya lebih cerdas daripada Kuraci karena memiliki banyak teman. c. Kuraci sangat berani, sedangkan Buaya adalah hewan yang penakut. d. Kuraci sangat cepat bergerak, sedangkan Buaya sangat lambat.			
10.	Siswa mampu menjelaskan akhir dari cerita tersebut.	Tes Tertulis	Pilihan Berganda	10) Tindakan Kuraci tertawa setelah sampai di sebrang sungai menandakan bahwa... a. Ia sangat benci kepada para buaya. b. Ia merasa	C2	B. Ia merasa puas karena rencananya berhasil dengan sempurna	10

				puas karena rencanan ya berhasil dengan sempurn a. c. Ia ingin mengeje k buaya agar buaya mengejar nya. d. Ia baru saja melihat hal lucu di kebun apel.			
--	--	--	--	--	--	--	--

4	Mandiri	Bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban tanpa bergantung pada orang lain.											
5	Bernalar kritis	Menunjukk sikap terbuka terhadap kritik dan masukan dari orang lain.											
6	Kreatif	Mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam memecahkan masalah.											
Jumlah Keseluruhan													

Keterangan :

Skor 1 = Tidak Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

iii. Penilaian Psikomotorik

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai psikomotorik peserta didik dalam melakukan unjuk kerja. Bacalah pernyataan ada di dalam kolom dengan teliti. Berikan skor sesuai dengan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

No	Nama Siswa	Skor skala 1-4				
		Keterampilan membuat cerita pendek dengan kreatif.	Keterampilan dalam membaca cerita pendek.	Keterampilan dalam menghias cerita pendek menjadai	Keterampilan kerja sama antar tim dalam mengerjakan tugas.	Keterampilan mempersentasikan hasil yang telah dibuat di depan kelas.

				menarik.		
1						
2						
3						
Dst						

Keterangan:

Skor 1 = Tidak Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Mengetahui**Peneliti**

Marsya Friscila**2202090093****Guru Wali Kelas**

Rizky Arum Sari, S.Pd**Kepala Sekolah**

Yuddilah Amin,

Soal Uji Validitas

Nama :

Kelas :

Teks Narasi

“Petualangan Kuraci yang Cerdik”

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor kura-kura kecil bernama Kuraci. Kuraci adalah hewan yang sangat lambat, namun ia dikenal sangat cerdas. Suatu pagi, Kuraci ingin pergi ke seberang sungai untuk mengambil buah apel yang sudah ranum. Namun, jembatan kayu yang biasa ia lewati telah rusak karena badai semalam.

Di tepi sungai, Kuraci bertemu dengan Buaya yang sedang lapar. "Hai Kuraci! Kau tampak lezat pagi ini. Aku akan memakanmu!" seru Buaya sambil mendekat. Kuraci tidak takut. Ia berpikir sejenak lalu berkata, "Tunggu dulu, Buaya. Raja Hutan memerintahkanku untuk menghitung jumlah buaya di sungai ini agar kalian semua diberi hadiah apel manis. Berbarislah agar aku bisa menghitung kalian dengan benar."

Buaya yang rakus itu memanggil teman-temannya. Mereka berbaris rapi membentuk jembatan sampai ke seberang sungai. Kuraci pun melompat ke punggung buaya satu per satu sambil menghitung, "Satu, dua, tiga..." hingga ia sampai di seberang. Setelah sampai, Kuraci tertawa dan berkata, "Terima kasih sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan." Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - a. Raja Hutan
 - b. Buaya
 - c. Kuraci
 - d. Pohon apel
2. Di mana latar tempat terjadinya cerita tersebut?
 - a. Di kebun sayur
 - b. Di tepi sungai
 - c. Di atas gunung yang tinggi
 - d. Di dalam gua yang gelap
3. Apa masalah utama yang dihadapi Kuraci di awal cerita?
 - a. Ia tidak suka makan apel
 - b. Ia tersesat di tengah hutan
 - c. Jembatan kayu yang biasa dilewati rusak
 - d. Ia ingin berteman dengan buaya
4. Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - a. Pemalas dan suka tidur
 - b. Cerdik dan tenang
 - c. Penakut dan sombong
 - d. Rakus dan galak
5. Mengapa Buaya mau berbaris di sungai mengikuti perintah Kuraci?

- a. Karena takut kepada Kuraci
 - b. Karena ingin bermain bersama
 - c. Karena ingin mendapatkan hadiah apel dari Raja Hutan
 - d. Karena disuruh oleh Raja Hutan yang asli
6. Apa yang dilakukan Kuraci agar bisa menyebrang sungai?
- a. Berenang dengan sangat cepat
 - b. Memperbaiki jembatan yang rusak
 - c. Menunggu air sungai surut
 - d. Membohongi buaya memanggil semua teman-temannya
7. Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
- a. Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - b. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - c. Kuraci memakan apel yang manis
 - d. Buaya memanggil teman-temannya
8. Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
- a. Jangnlah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - b. Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - c. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit
 - d. Jangan pernah pergi ke hutan sendirian
9. Kejadian apa yang mengakhiri cerita narasi di atas?
- a. Buaya memakan Kuraci di tengah sungai
 - b. Kuraci sampai di seberang dan masuk ke kebun apel
 - c. Raja Hutan datang membawa banyak apel

- d. Kuracii meminta maaf kepada Buaya karena sudah bohong
10. “Kuraci melompat ke punggung Buaya satu per satu sambil menghitung...” Kata “Melompat” pada kalimat di atas termasuk kata kerja yang menunjukkan...
- a. Sifat tokoh
 - b. Latar waktu
 - c. Tindakan tokoh
 - d. Perasaan tokoh
11. Apa alasan utama Kuraci ingin pergi ke sebrang sungai meskipun ia tahu jalannya berbahaya?
- a. Karena ia ingin mencari tempat tinggal baru.
 - b. Karena ada buah apel yang sudah matang di sana.
 - c. Karena dia ingin menantang parah buaya.
 - d. Karena ia ingin bersembunyi dari badai yang akan datang.
12. Mengapa Kuraci tidak langsung berenang saja untuk menyeberangi sungai?
- a. Karena arus sungai sedang sangat deras setelah badai.
 - b. Karena ada buaya lapar yang siap memangsa di dalam air.
 - c. Karena kura-kura tidak bisa berenang di air tawar.
 - d. Karena sungai tersebut terlalu dalam untuk kura-kura kecil.
13. Bagaimana reaksi Kuraci buaya akan mengancam akan memakannya?
- a. Tetap tenang dan segera mencari ide untuk menyelamatkan diri.
 - b. Menangis ketakutan dan memohon agar tidak dimakan.

- c. Berteriak meminta tolong kepada Raja Hutan yang ada didekatnya.
 - d. Pura-pura pingsan agar buaya tidak tertarik memakannya.
14. Ide tentang “hadiah dari Raja Hutan” menunjukkan bahwa Kuraci adalah hewan yang...
- a. Suka berbohong untuk merugikan hewan lain.
 - b. Mampu memanfaatkan kelemahan lawan untuk bertahan hidup.
 - c. Sangat akrab dan sering membantu tugas Raja Hutan.
 - d. Tidak tahu cara berhitung dengan benar.
15. Jika Kuraci tidak memiliki ide untuk menghitung buaya, kemungkinan besar yang terjadi adalah...
- a. Buaya akan tetap membantu Kuraci menyebrang.
 - b. Kuraci akan dimangsa oleh Buaya yang sedang lapar.
 - c. Kuraci akan menunggu jembatan diperbaiki oleh hewan liar.
 - d. Buaya akan memberikan buah apel miliknya kepada kuraci
16. Mengapa penulis menyertakan kejadian “jembatan rusak” di awal cerita?
- a. Sebagai pengenalan masalah agar cerita bisa dimulai.
 - b. Untuk menunjukkan bahwa buaya adalah musuh utama Kuraci.
 - c. Agar pembaca tahu bahwa Kuraci tidak suka berenang.
 - d. Untuk menjelaskan mengapa kebun apel tidak dijaga.
17. “Satu, dua, tiga...” ucap Kuraci sambil melompat. Apa fungsi hitungan tersebut dalam rencana Kuraci?
- a. Untuk mengajari buaya agar pintar berhitung.

- b. Sebagai alasan agar Kuraci bisa menginjak punggung buaya sampai ke seberang.
 - c. Untuk memastikan jumlah buaya cukup untuk mendapatkan hadiah.
 - d. Agar para buaya merasa tenang dan mengantuk.
18. Apa perbedaan utama antara karakter Kuraci dan Buaya dalam cerita ini?
- a. Kuraci menggandalkan otak, sedangkan Buaya dikalahkan dengan kerakusannya.
 - b. Buaya lebih cerdas daripada Kuraci karena memiliki banyak teman.
 - c. Kuraci sangat berani, sedangkan Buaya adalah hewan yang penakut.
 - d. Kuraci sangat cepat bergerak, sedangkan Buaya sangat lambat.
19. Tindakan Kuraci tertawa setelah sampai di seberang sungai menandakan bahwa...
- a. Ia sangat benci kepada para buaya.
 - b. Ia merasa puas karena rencananya berhasil dengan sempurna.
 - c. Ia ingin mengejek buaya agar buaya mengejanya.
 - d. Ia baru saja melihat hal lucu di kebun apel.
20. Jika kamu ingin memberi judul lain yang paling menggambarkan inti cerita ini, judul yang tepat adalah...
- a. Persahabatan di Tepi Sungai.
 - b. Kecerdikan Mengalahkan Kekuatan.
 - c. Bahaya Badai di Hutan Lebat.
 - d. Keserakahan Raja Hutan dan Buaya.

Jawaban Soal

1. C. kuraci
2. B. Di tepi sungai
3. C. Jembatan kayu yang biasa dilewati
4. B. Cerdik dan tenang
5. C. Karena ingin mendapatkan
6. D. Membohongi buaya memanggil semua teman-temannya
7. B. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
8. C. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit
9. B. Kuraci sampai di seberang dan masak ke kebun apel
10. C. Tindakan tokoh
11. B. Karena ada buah apel yang sudah matang di sana
12. B. Karena ada buah lapar yang siap memangsa di dalam air
13. A. Tetap tenang dan segera mencari ide untuk menyelematkan diri
14. B. mampu memanfaatkan kelemahan lawan untuk bertahan hidup
15. B. Kuraci akan dimangsa oleh Buaya yang sedang lapar
16. A. Sebagai pengenalan masalah agar cerita bisa dimulai
17. B. Sebagai alasan agar Kuraci bisa menginjak punggung buaya sampai ke seberang
18. A. Kuraci mengandalkan otak, sedangkan Buaya dikalahkan dengan kerasukannya
19. B. Ia merasa puas karena rencananya berhasil dengan sempurna
20. B. Kecerdikan mengalahkan kekuatan.

Soal Pretest dan Posttest

Nama :

Kelas :

Teks Narasi

“Petualangan Kuraci yang Cerdik”

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor kura-kura kecil bernama Kuraci. Kuraci adalah hewan yang sangat lambat, namun ia dikenal sangat cerdas. Suatu pagi, Kuraci ingin pergi ke seberang sungai untuk mengambil buah apel yang sudah ranum. Namun, jembatan kayu yang biasa ia lewati telah rusak karena badai semalam.

Di tepi sungai, Kuraci bertemu dengan Buaya yang sedang lapar. "Hai Kuraci! Kau tampak lezat pagi ini. Aku akan memakanmu!" seru Buaya sambil mendekat. Kuraci tidak takut. Ia berpikir sejenak lalu berkata, "Tunggu dulu, Buaya. Raja Hutan memerintahkanku untuk menghitung jumlah buaya di sungai ini agar kalian semua diberi hadiah apel manis. Berbarislah agar aku bisa menghitung kalian dengan benar."

Buaya yang rakus itu memanggil teman-temannya. Mereka berbaris rapi membentuk jembatan sampai ke seberang sungai. Kuraci pun melompat ke punggung buaya satu per satu sambil menghitung, "Satu, dua, tiga..." hingga ia sampai di seberang. Setelah sampai, Kuraci tertawa dan berkata, "Terima kasih sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan." Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - a. Raja Hutan
 - b. Buaya
 - c. Kuraci
 - d. Pohon apel
2. Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - e. Pemalas dan suka tidur
 - f. Cerdik dan tenang
 - g. Penakut dan sombong
 - h. Rakus dan galak
3. Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 - e. Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - f. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - g. Kuraci memakan apel yang manis
 - h. Buaya memanggil teman-temannya
4. Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 - e. Jangnlah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - f. Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - g. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit
 - h. Jangan pernah pergi ke hutan sendirian

5. “Kuraci melompat ke punggung Buaya satu per satu sambil menghitung...” Kata “Melompat” pada kalimat di atas termasuk kata kerja yang menunjukkan...
- e. Sifat tokoh
 - f. Latar waktu
 - g. Tindakan tokoh
 - h. Perasaan tokoh
6. Apa alasan utama Kuraci ingin pergi ke sebrang sungai meskipun ia tahu jalannya berbahaya?
- e. Karena ia ingin mencari tempat tinggal baru.
 - f. Karena ada buah apel yang sudah matang di sana.
 - g. Karena dia ingin menantang parah buaya.
 - h. Karena ia ingin bersembunyi dari badai yang akan datang.
7. Jika Kuraci tidak memiliki ide untuk menghitung buaya, kemungkinan besar yang terjadi adalah...
- a. Buaya akan tetap membantu Kuraci menyebrang.
 - b. Kuraci akan dimangsa oleh Buaya yang sedang lapar.
 - c. Kuraci akan menunggu jembatan diperbaiki oleh hewan liar.
 - d. Buaya akan memberikan buah apel miliknya kepada kuraci
8. “Satu, dua, tiga...” ucap Kuraci sambil melompat. Apa fungsi hitungan tersebut dalam rencana Kuraci?
- a. Untuk mengajari buaya agar pintar berhitung.

- b. Sebagai alasan agar Kuraci bisa menginjak punggung buaya sampai ke seberang.
 - c. Untuk memastikan jumlah buaya cukup untuk mendapatkan hadiah.
 - d. Agar para buaya merasa tenang dan mengantuk.
9. Apa perbedaan utama antara karakter Kuraci dan Buaya dalam cerita ini?
- a. Kuraci menggandalkan otak, sedangkan Buaya dikalahkan dengan kerakusannya.
 - b. Buaya lebih cerdas daripada Kuraci karena memiliki banyak teman.
 - c. Kuraci sangat berani, sedangkan Buaya adalah hewan yang penakut.
 - d. Kuraci sangat cepat bergerak, sedangkan Buaya sangat lambat.
10. Tindakan Kuraci tertawa setelah sampai di seberang sungai menandakan bahwa...
- a. Ia sangat benci kepada para buaya.
 - b. Ia merasa puas karena rencananya berhasil dengan sempurna.
 - c. Ia ingin mengejek buaya agar buaya mengejanya.
 - d. Ia baru saja melihat hal lucu di kebun apel.

Jawaban Soal

1. C. Kuraci
2. B. Cerdik dan tenang
3. B. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
4. C. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit
5. C. Tindakan tokoh
6. B. Karena ada buah apel yang sudah matang di sana
7. B. Kuraci akan dimangsa oleh Buaya yang sedang lapar
8. B. Sebagai alasan agar Kuraci bisa menginjak punggung buaya sampai ke seberang
9. A. Kuraci mengandalkan otak, sedangkan Buaya dikalahkan dengan kerasukannya
10. B. Ia merasa puas karena rencananya berhasil dengan sempurna

DOKUMENTASI

REKAPITULASI NILAI LEMBAR JAWABAN KELAS V

UJI VALIDITAS

NO	SOAL																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15
3	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	6
4	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
6	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	6
7	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
8	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
9	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
11	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	13
12	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	7
13	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
14	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
15	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
17	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	13
18	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	7
19	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
20	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
21	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4

22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
23	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	12
24	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	8
25	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
26	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
27	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
29	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	12
30	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	8

REKAPTULASI NILAI LEMBAR JAWABAN KELAS IV

PRETEST

Nama	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Total		Nilai
A.D	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	10	70
A.M	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	10	70
H.A	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	10	70
K.S	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	10	60
A.P	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	10	60
Z.S	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	10	60
M.A	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	10	50
C.A	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	10	50
M.F	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	10	50
F.A	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	10	50
H.A	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	10	40
I.A	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	10	40
I.P	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	10	40
J.P	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	10	30
N.A	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	10	30
R.A	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	10	30
P.R	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10	30
S.S	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	10	20
Q.P	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	10	20
M.T	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	10

REKAPTULASI NILAI LEMBAR JAWABAN KELAS IV

POSTTEST

[illegible]

LEMBAR SOAL PRETEST

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."
Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- Siapa tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - Raja Hutan
 - Buaya
 - ☒ Kuraci
 - Pohon apel
- Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - Pemalas dan suka tidur
 - Cerdik dan tenang
 - Penakut dan sombong
 - ☒ Rakus dan galak
- Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 - Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - ☒ Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - Kuraci memakan apel yang manis
 - Buaya memanggil teman-temannya
- Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 - ☒ Janglnah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."
Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!
Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- Siapa tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - Raja Hutan
 - Buaya
 - ☒ Kuraci
 - Pohon apel
- Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - Pemalas dan suka tidur
 - ☒ Cerdik dan tenang
 - Penakut dan sombong
 - Rakus dan galak
- Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 - Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - ☒ Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - Kuraci memakan apel yang manis
 - Buaya memanggil teman-temannya
- Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 - ☒ Janglnah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."
Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!
Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- Siapa tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - Raja Hutan
 - Buaya
 - ☒ Kuraci
 - Pohon apel
- Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - Pemalas dan suka tidur
 - ☒ Cerdik dan tenang
 - Penakut dan sombong
 - Rakus dan galak
- Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 - Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - ☒ Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - Kuraci memakan apel yang manis
 - Buaya memanggil teman-temannya
- Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 - Janglnah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - ☒ Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."
Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 a. Raja Hutan
 b. Buaya
☒ c. Kuraci
 d. Pohon apel
2. Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 a. Pemalas dan suka tidur
☒ b. Cerdik dan tenang
 c. Penakut dan sombong
 d. Rakus dan galak
3. Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 a. Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
☒ b. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 c. Kuraci memakan apel yang manis
 d. Buaya memanggil teman-temannya
4. Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 a. Janglah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 b. Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
☒ c. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."

Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 a. Raja Hutan
 b. Buaya
☒ c. Kuraci
 d. Pohon apel
2. Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 a. Pemalas dan suka tidur
☒ b. Cerdik dan tenang
 c. Penakut dan sombong
 d. Rakus dan galak
3. Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 a. Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
☒ b. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 c. Kuraci memakan apel yang manis
 d. Buaya memanggil teman-temannya
4. Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 a. Janglah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 b. Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
☒ c. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

LEMBAR SOAL POSSTEST

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."
Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- Siapa tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - Raja Hutan
 - Buaya
 - Kuraci
 - Pohon apel
- Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - Pemalas dan suka tidur
 - Cerdik dan tenang
 - Penakut dan sombong
 - Rakus dan galak
- Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 - Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - Kuraci memakan apel yang manis
 - Buaya memanggil teman-temannya
- Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 - Janglah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."
Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- Siapa tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - Raja Hutan
 - Buaya
 - Kuraci
 - Pohon apel
- Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - Pemalas dan suka tidur
 - Cerdik dan tenang
 - Penakut dan sombong
 - Rakus dan galak
- Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 - Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - Kuraci memakan apel yang manis
 - Buaya memanggil teman-temannya
- Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 - Janglah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."
Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- Siapa tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - Raja Hutan
 - Buaya
 - Kuraci
 - Pohon apel
- Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - Pemalas dan suka tidur
 - Cerdik dan tenang
 - Penakut dan sombong
 - Rakus dan galak
- Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 - Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - Kuraci memakan apel yang manis
 - Buaya memanggil teman-temannya
- Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 - Janglah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."

Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita narasi di atas?

- a. Raja Hutan
- b. Buaya
- c. Kuraci
- d. Pohon apel

2. 9

2. Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?

- a. Pemalas dan suka tidur
- b. Cerdik dan tenang
- c. Penakut dan sombong
- d. Rakus dan galak

3. Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?

- a. Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
- b. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
- c. Kuraci memakan apel yang manis
- d. Buaya memanggil teman-temannya

4. Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?

- a. Janglah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
- b. Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
- c. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

sudah membantuku menyeberang! Sebenarnya tidak ada hadiah dari Raja Hutan."

Kuraci pun segera masuk ke kebun apel dengan aman.

Perhatikan soal dibawah ini dengan membaca teks narasi di atas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita narasi di atas?
 - a. Raja Hutan
 - b. Buaya
 - ☒ c. Kuraci
 - d. Pohon apel
2. Bagaimana watak Kuraci berdasarkan teks tersebut?
 - a. Pemalas dan suka tidur
 - ☒ b. Cerdik dan tenang
 - c. Penakut dan sombong
 - d. Rakus dan galak
3. Kalimat mana yang menunjukkan suasana awal cerita?
 - a. Kuraci tertawa dan berkata terima kasih
 - ☒ b. Jembatan kayu telah rusak karena badai semalam
 - c. Kuraci memakan apel yang manis
 - d. Buaya memanggil teman-temannya
4. Apa amanat atau pesan moral dari cerita tersebut?
 - a. Jangilah menjadi orang yang lambat dalam bekerja
 - b. Kita harus menolong jika ada yang kesulitan
 - ☒ c. Gunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah yang sulit

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
soal 4	Pearson	1.00	-	-	1	.000	-	1.00	1.00	.000	1.00	1.00	-.094	.141	-.141	1.00	.000	1.00	1.00	1.00	-.094	.93	
	Correlati on	0**	.09 4	.19 0			.28 9	0**	0**		0**	0**				0**		0**	0**	0**		0**	
	Sig. (2- tailed)	.000	.61 9	.31 4		1.00 0	.12 2	.000	.000	1.00 0	.000	.000	.619	.456	.456	.000	1.00 0	.000	.000	.000	.000	.619	.00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
soal 5	Pearson	.000	.40 1*	- .06 7	.000	1	- .13 6	.000	.000	- 1.00 0**	.000	.000	.935* *	- .867* *	.867* *	.000	.867* *	.000	.000	.000	.000	.935* *	.31 5
	Sig. (2- tailed)	1.00 0	.02 8	.72 4	1.00 0		.47 3	1.00 0	1.00 0	.000	1.00 0	1.00 0	.000	.000	.000	1.00 0	.000	1.00 0	1.00 0	1.00 0	.000	.09 0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
soal 6	Pearson	-.289	- .08 2	- .02 7	-.289	-.136	1	-.289	-.289	.136	-.289	-.289	-.218	.272	-.272	-.289	.000	-.289	-.289	-.289	-.218	- .24 5	
	Sig. (2- tailed)	.122	.66 7	.88 5	.122	.473		.122	.122	.473	.122	.122	.247	.146	.146	.122	1.00 0	.122	.122	.122	.122	.247	.19 2
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
soal 7	Pearson	1.00	-	-	1.00	.000	-	1	1.00	.000	1.00	1.00	-.094	.141	-.141	1.00	.000	1.00	1.00	1.00	-.094	.93	
	Correlati on	0**	.09 4	.19 0	0**		.28 9		0**		0**	0**				0**		0**	0**	0**		0**	

[illegible]

[illegible]

soal 19	Pearson Correlation	1.00 0**	- .094	- .190	1.00 0**	.000	- .289	1.00 0**	1.00 0**	.000	1.00 0**	1.00 0**	-.094	.141	-.141	1.00 0**	.000	1.00 0**	1.00 0**	1	-.094	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.619	.314	.000	1.000	.122	.000	.000	1.000	.000	.000	.619	.456	.456	.000	1.000	.000	.000		.619	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 20	Pearson Correlation	-.094	.464**	- .009	-.094	.935* *	- .218	-.094	-.094	- .935* *	-.094	-.094	1.00 0**	- .935* *	.935* *	-.094	.802* *	-.094	-.094	-.094	1	.230
	Sig. (2-tailed)	.619	.010	.962	.619	.000	.247	.619	.619	.000	.619	.619	.000	.000	.000	.619	.000	.619	.619	.619		.221
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total —	Pearson Correlation	.930* *	.144	- .128	.930* *	.315	- .245	.930* *	.930* *	-.315	.930* *	.930* *	.230	-.172	.172	.930* *	.315	.930* *	.930* *	.930* *	.230	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.447	.500	.000	.090	.192	.000	.000	.090	.000	.000	.221	.365	.365	.000	.090	.000	.000	.000	.221	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Hipotesis



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Marsya Friscila

NPM : 2202090093

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,87

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di SD PAB 29	
	Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SD PAB 29	
	Pengaruh Aplikasi Flip Builder Berbantuan Bahan Ajar Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Analisis Siswa Kelas IV di SD PAB 29	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 November 2025

Hormat Pemohon,

Marsya Friscila

Dibuat Rangkap 3
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsya Friscila
 NPM : 2202090093
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di SD PAB 29"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :
 Dosen Pembimbing : Dr. Lilik Hidayat Pulangan M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 November 2025
 Hormat Pemohon,

Marsya Friscila

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 117/II.3-AU//UMSU-02/ F/2026
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Marsya Friscila
 N P M : 2202090093
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di SD PAB 29

Pembimbing : Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarsa tanggal : **13 Januari 2027**

Medan, 24 Rajab 1447 H
 13 Januari 2026 M



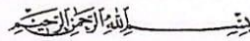
Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Marsya Friscila
 NPM : 2202090093
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
11/01 2026	Perbaikan Data Tulis (Perbaikan typo, dan konsistensi istilah)	
11/01 2026	Perbaikan Bab 1 (Berkas tujuan masalah menjadi kajian teoritis)	
11/01 2026	Hapus kutipan dalam	
11/01 2026	Latihan Kerangka Berpikir (Berkas kognasi dan kelas)	
18/01 2026	Perbaiki metode (pertimbangan penggunaan kelas)	
18/01 2026	Gambaran Manajemen Referensi (Pantun Mendak). Daftar pustaka	
19/01 2026	Acc proposal	

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

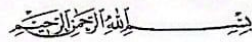
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Medan, Januari 2026
 Dosen Pembimbing

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

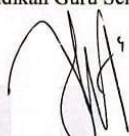
Nama : Marsya Friscila
NPM : 2202090093
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Marsya Friscila
NPM : 2202090093
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29

Pada hari Jum'at, Tanggal 30 Bulan Januari Tahun 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dr. Lilik Hidayat Pulungan M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Raja mengabdikan diri untuk rakyat
memor dan berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://kip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 554/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 06 Ramadhan 1447 H
23 Februari 2026 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD PAB 29
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Marsya Friscila**
N P M : 2202090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****





**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SD SWASTA PAB 29
DESA MANUNGAL**

NSS : 104070 102020

NDS : 1007012312

NSB : 001 16180 0310 212

NPSN : 10215195

Alamat : Jln. Veteran Psr. X Desa Manunggal Kecamatan. Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang – Medan Kode Pos 20373
E-mail : sds swasta.pab29@gmail.com

No : D.29/012/PAB/II/2026

Manunggal, 25 Februari 2026

Lamp : -

Perihal : **Surat Balasan Izin Riset**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Medan

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Izin Riset Nomor : 554/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 Tanggal 23 Februari 2026 tentang permohonan izin melaksanakan riset di SD Swasta PAB 29 Manunggal, maka kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa : Marsya Friscila
NIM : 2202090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan riset di SD Swasta PAB 29 Manunggal dengan Judul **Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD PAB 29**

Demikian surat ini di sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

K. SD Swasta PAB 29 Manunggal

YUDDILAH AMIN, S.Pd

TURNITIN RSY

FILE 6N-MARSYA FRISCLA (SKRIPSI).docx

 26S-B2-Informatik 2 DES 029
 26S-B1-Informatik 2 (Moodle PP)
 FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

Document Details

Submission ID

tm:oid::1:3451370851

80 Pages

Submission Date

Apr 6, 2026, 8:55 AM GMT+7

12700 Words

87020 Characters

Download Date

Apr 6, 2026, 9:00 AM GMT+7

File Name

FILE 6N-MARSYA FRISCLA (SKRIPSI).docx

File Size

717 KB



Page 2 of 86 - Integrity Overview

Submission ID: tm:oid::1:3451370851

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

16%  Internet sources
9%  Publications
6%  Submitted works (Student Papers)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Marsya Friscila
 Tempat/Tanggal Lahir : Helvetia/02-Okt-2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
 Alamat : Dusun VIII Jl. Beringin Raya Pasar X
 No Telp/WA : 081372262483
 Email : marsyafriscilaa@gmail.com



2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Legimin A
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Nama Ibu : Rohani
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Dusun VIII Jl. Beringin Raya Pasar X
 No. Telp : 085296393973

3. PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD PAB 29
 Sekolah Menengah Pertama : SMP PAB 2 Helvetia
 Sekolah Menengah Atas : SMA Dharmawangsa Medan
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara